

**MANAJEMEN *SOFT SKILL* SENI TARI
BAGI SISWA SMA NEGERI 3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
WAHID ARDI NUGROHO
NIM. 1423303076**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Wahid Ardi Nugroho
NIM : 1423303076
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Manajemen Soft Skill Seni Tari Bagi Siswa SMA Negeri 3 Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Wahid Ardi Nugroho

NIM. 1423303076

PENGESAHAN
MANAJEMEN *SOFT SKILL* SENI TARI
BAGI SISWA SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Wahid Ardi Nugroho (NIM.1423303076) Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

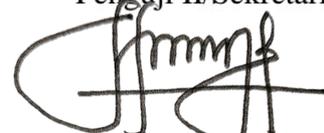
Purwokerto,
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang



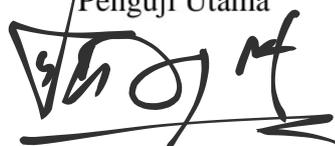
Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang



Zuri Pamuji M. Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama



H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si
NIP. 19680803 200501 1 001

Diketahui oleh :

Dekan,



Dr. Suwito, M.Ag.
NIP. 19700924 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Mei 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Wahid Ardi Nugroho
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wahid Ardi Nugroho
NIM : 1423303076
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen *Soft Skill* Seni Tari Bagi Siswa
SMA Negeri 3 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Asdori, M.Pd.I

NIP. 19630310 199103 1 003

MANAJEMEN *SOFT SKILL* SENI TARI BAGI SISWA SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

Wahid Ardi Nugroho

1423303076

ABSTRAK

Manajemen sangat dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. *soft skill* merupakan perilaku intrapersonal dan interpersonal yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia. Sedangkan tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh. Manfaat yang dapat kita peroleh dari pemahaman secara kontekstualitas tentang tari sebenarnya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang mempelajari. Masalah penelitian ini adalah “bagaimana manajemen *soft skill* seni tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto?”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto dan menggali informasi mengenai seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto serta mengetahui bagaimana proses pelaksanaan manajemen seni tarinya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian lapangan bersifat deskriptif guna melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari pembina ekstrakurikuler seni tari, guru seni tari, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan mata pelajaran seni tari melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa perencanaan seni tari mengadakan membahas dengan guru mata pelajaran seni tari diantaranya menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan merancang strategi pembelajaran yang menarik agar siswa yang mengikuti mata pelajaran seni tari tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Dalam pengorganisasian seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto belum ada organisasi khusus, melainkan hanya guru seni tari, pembina ekstrakurikuler seni tari, dan kordinator ekstrakurikuler. Pelaksanaan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto dimulai dari wiraga, wirama, dan wirasa, karena siswa diharap mampu mendalami tarian dengan lebih detail sehingga mampu merasakan makna tari tersebut. Dan untuk pengawasan dilakukan dengan pemantauan atau pengamatan oleh pembina seni tari pada saat atau setelah program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan akan tetapi pengawasan tersebut tidak secara formal. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto bukan hanya melibatkan guru tetapi juga siswa serta dilaksanakan secara sistematis meskipun sering mengalami kendala, tetapi selalu mencari alternatif dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, ekstrakurikuler, *soft skill*, seni tari

MOTTO

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ
بِدُعَاؤِكَ رَبِّ شَقِيًّا - ٤

Dia (Zakaria) berkata, “Ya Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku. (QS. Maryam/19:4)¹

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/19/4> diakses pada 28 Mei 2021 pukul 21:25 WIB.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tempat saya menuntut ilmu.
- Abah Kyai Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.i. pengasuh Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran beserta keluarga besar, yang telah membantu kedua orang tua saya mengenalkan arti kehidupan.
- Kedua orang tua saya, bapak Martono dan ibu Satijem, yang selalu mendukung saya dengan apapun yang saya pilih.
- Drs. Asdlori, M.Pd.I sebagai pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, yang selalu mendengarkan dan memberi semangat sampai sejauh ini.
- Ibu Rika Safitri S.Sn sebagai pendamping skripsi saya di SMA Negeri 3 Purwokerto, terima kasih karena dengan sabar menemani saya.
- Dan semua yang tidak dapat saya sebutkan yang telah berjasa dalam membantuku dalam semua langkah. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Bismillah

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menjalankan syari'at yang telah diwariskan beliau hingga akhir zaman.

Sekelumit pembahasan tentang Manajemen Pendidikan *Soft Skill* Seni Tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto ini semoga dapat menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru, ataupun masyarakat pada umumnya. Semoga karya ini dapat menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj, Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.i., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam proses penulisan dan penyelesaian studi penulis.
9. Bapak Joko Budi Santoso S.Pd kepala SMA Negeri 3 Purwokerto yang telah memberikan izin penulis dalam melakukan penelitian.
10. Ibu Rika Safitri S.Sn pembina ekstrakurikuler seni tari sekaligus guru mata pelajaran seni tari yang telah mendampingi penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan data penelitian
11. Kepada kedua orang tua penulis yang sangat saya cintai, yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa, pengorbanan dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
12. Saudara, teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk membalas semua kebaikan, melainkan hanya do'a semoga mendapatkan yang terbaik dan senantiasa mendapatkan ridha dari Allah SWT. *Amiin ya rabbal 'alamiin.*

Atas semua kekurangan dalam skripsi ini, penulis harapan kritik dan sarannya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 20 Oktober 2020



Wahid Ardi Nugroho

NIM. 1423303076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
1. Manajemen Soft Skill.....	6
2. Seni tari	7
3. SMA Negeri 3 Purwokerto	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI	14
A. Manajemen Soft Skill	14
1. Uraian Tentang Fungsi Manajemen.....	15
a. Perencanaan	16
b. Pengorganisasian.....	18
c. Pengarahan.....	20

d. Pengawasan.....	23
2. Soft skill.....	26
B. Soft Skill dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler	30
a. Dasar hukum pelaksanaan Ekstrakurikuler diantaranya:	36
b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	37
c. Prinsip-prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler	38
d. Kegiatan Ekstrakurikuler	39
e. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	39
f. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	40
C. Seni Tari.....	42
BAB III	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Latar Penelitian	47
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Purwokerto.....	47
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Purwokerto	47
2. Identitas Sekolah.....	54
3. Letak Geografis.....	56
4. Visi, Misi, Tujuan dan Indikator	57
5. Struktur Organisasi	58
6. Sarana dan Prasarana	59
7. Keadaan Guru, Karyawan SMA Negeri 3 Purwokerto	61
8. Gambaran umum seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.....	62
B. Penyajian Data	63

1. Perencanaan	63
2. Pengorganisasian	69
3. Pengarahan	73
4. Pengawasan	79
C. Analisis Data	81
1. Perencanaan	81
2. Pengorganisasian	82
3. Pengarahan	84
4. Pengawasan	85
BAB V	53
PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran-saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia adalah makhluk yang terdiri dari aspek jasmani, akal dan ruhani. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang harus ditumbuh kembangkan secara selaras dan seimbang. Kualitas manusia diukur dari ketiga aspek tersebut, apakah ketiganya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal atau tidak. Manusia dididik agar berproses menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang kembali pada hakikat kemanusiaannya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).²

Keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran guru

² Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (STAIN Press: IAIN Purwokerto, 2016) hlm. 2.

membelajarkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya.

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional, sadar, dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak dia berikan kepada peserta didiknya serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran apa yang hendak digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut. jadi, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru adalah seorang desainer pembelajaran.³

Sebagai seorang desainer pembelajaran, guru harus memosisikan peserta didik sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Keputusan-keputusan maupun berbagai inisiatif yang diambil dalam menentukan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didiknya, baik dalam hal latar belakang sosialnya, kecerdasan intelektualnya, minat dan bakatnya, serta gaya belajar peserta didik itu sendiri. Jadi, analisis perkembangan peserta didik merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum dia mendesain tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran.⁴

Pendidikan adalah alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa. Manajemen yang baik dibutuhkan guna kelangsungan proses pendidikan. Manajemen yang masih konvensional akan membungkam dunia pendidikan dalam menjawab tantangan zaman dan modernitas. Sementara itu, bangsa indonesia memiliki nilai-nilai dan karakter budaya yang kental, dan berpotensi besar sebagai asas utama bagi terselenggaranya pendidikan yang ideal.⁵

³Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Sleman: Graha Cendekia, 2017), hlm. 6.

⁴ Novan ardy wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta : ar-ruzz media, 2013), hlm. 29-30.

⁵ Ida zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012) hlm. 9.

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan.⁶

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan.⁷ Karena pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam penciptaan tenaga kerja ahli bahkan pendidikan dianggap sebagai kegiatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju perkembangan sosial dan teknologi. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.⁸

Semua anak berbakat. Setiap anak merupakan manusia yang unik yang sangat istimewa.⁹ Anak berbakat tidak melulu ber-IQ tinggi, tetapi juga memiliki kreativitas dan motivasi yang kuat. Anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menampilkan prestasi yang tinggi, biasanya dalam salah satu bidang seperti kemampuan intelektual, kemampuan akademis khusus, kemampuan kepemimpinan, kemampuan dalam bidang seni dan kemampuan dalam psikomotor (olah raga).¹⁰

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.1.

⁷Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2013), hlm. 8.

⁸Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 2.

⁹Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan MultipleIntelligence-nya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 18.

¹⁰Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 118.

Keunikan dari suatu seni budaya saat ini adalah Indonesia dikagumi oleh negara lain karena terdapat banyak kebudayaan di dalamnya. Dalam hal ini sehingga muncul berbagai macam perbedaan kebudayaan yang membuat peradaban di Indonesia menjadi beragam. Salah satu dari kebudayaan itu adalah seni tari tradisional di berbagai daerah Nusantara. Kesenian tari tradisional biasanya menggambarkan sebuah kehidupan suatu daerah. Sehingga seni tari tradisional dapat dikatakan sebagai lambang peradaban dari masing-masing daerah itu sendiri. Upaya dalam melestarikan seni budaya itu sendiri merupakan tanggung jawab dari seluruh pendidik atau masyarakat itu sendiri. Berbicara tentang upaya pelestarian nilai-nilai keindahan yang terkandung di dalam tarian-tarian tradisional, kita dapat meletakkan kepada mereka yang memiliki bakat dan minat dalam seni dapat melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sebagai teori pengetahuan serta melakukan pengembangannya gerakan dan keterampilan tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.¹¹

Seni tari merupakan suatu gerakan yang indah dan berirama. Seni tari juga dapat diartikan sebagai lambang-lambang gerak tubuh manusia yang mana keindahan suatu tarian terletak pada dinamisasi gerak antara tenaga, ruang maupun tempo yang membentuk komposisi gerak berirama. Seni tari tradisional merupakan salah satu macam dari seni tari. Dimana seni tari tradisional menggambarkan sebuah kehidupan suatu daerah. Sehingga seni tari tradisional dapat dikatakan sebagai lambang peradaban dari masing-masing daerah itu sendiri. Dalam pelaksanaannya diperlukan adanya manajemen untuk mengembangkan *soft skill* agar lebih optimal. Tujuan dari manajemen berupa upaya pengarahan bakat-bakat siswa dalam seni tari.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak bisa dipaksakan pada kecerdasan satu bidang saja. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dan tugas orang tua untuk mengetahui dan memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh anak. Sebagai orang tua sebaiknya memahami terlebih dahulu

¹¹Oho Garha, *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998) hlm. 7.

tujuan, manfaat, dan apa itu pendidikan seni untuk anak. Dalam penelitian di SMA Negeri 3 Purwokerto diperoleh data mengenai kegiatan seni tari yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu di mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Sesuai kurikulum SMA Negeri 3 Purwokerto memilih seni budaya dalam bentuk seni tari dan gamelan. Pembagian seni budaya antara seni tari dan gamelan dari kelas 10 sampai 12 dibagi oleh ibu Purwanti Wahyu I, S.Pd perkelas bukan individu sesuai musyawarah MGMP. Selain teori dalam mata pelajaran juga ada praktik, seni tari disini adalah seni tari secara umum tapi masih mengarah kearah tradisional. Kelas 10 masuk tari dasar dan nusantara, kelas 11 mulai mencipta tari dan dikelas 12 mulai pementasan yang dipentaskan tanggal 28 oktober atau disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sedangkan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto ditujukan bagi yang tertarik dan punya bakat di seni tari melanjutkan dari mata pelajaran seni tari secara umum, rekrutment dilakukan setiap tahun ajaran baru. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari beberapa siswa masih kurang antusias. Antara bakat dan minat belum seimbang sehingga jumlah ekstrakurikuler seni tari termasuk paling sedikit dan kurang aktif, jadi antusiasme itu hanya bertahan beberapa bulan setelah proses rekrutmen hingga akhirnya fakum.¹²

Dari pemaparan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam berkenaan dengan manajemen dalam penataan seni tari yang ada dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler tersebut. Penulis tertarik meneliti seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto dikarenakan fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini, nilai seni dalam diri anak sudah mulai luntur. Alasannya dikarenakan banyak orang tua lebih menekankan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan prestasi akademik dan mengabaikan prestasi seni. Pendidikan seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara lain membantu pengembangan mental, emosional, kreatifitas, estetika, sosial, dan fisik. Seni dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi psikis anak serta dapat berperan sebagai tempat

¹²Wawancara dengan ibu Purwanti Wahyu I, S.Pd sebagai guru seni tari, 05 Agustus 2019 pukul 09:00.

menyalurkan emosi yang terpendam yang bisa diungkapkan melalui berbagai kreatifitas dan perkembangan seni di SMA Negeri 3 Purwokerto sudah cukup baik dalam pengelolaannya dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta seni di SMA Negeri 3 Purwokerto terbagi menjadi 2 yaitu seni tari dan karawitan, ini menandakan kesiapan dan keseriusan sekolah dalam pengembangan seni khususnya seni tari. Adapun skripsi yang penulis buat mengangkat judul “Manajemen *soft skill* seni tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dan agar tidak terjadi kesalah pahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, perlu dijelaskan konsep-konsep inti dalam penelitian ini, berikut penulis sajikan definisi konseptualnya :

1. Manajemen *Soft Skill*

Manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³ Manajemen terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen dengan titik tekan yang berbeda-beda. Salah satu rumusan yang operasional yang memungkinkan dapat diajukan, bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁴

Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *softskills* membuat keberadaan seseorang akan semakin

¹³Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falah Production, 2004), hlm.16.

¹⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.16.

terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Jadi, manajemen *soft skill* adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi, untuk mencapai tujuan dalam pengembangan *soft skill* yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

2. Seni tari

Seni Tari adalah sebuah seni yang menggunakan lambang-lambang gerak tubuh manusia secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran suatu gerak tari. Jadi, Seni tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa manusia, tetapi dalam perkembangannya sejak masa lampau sampai sekarang merangkum segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks.¹⁵ Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.

Ketrampilan tari dapat diasah jika terus berlatih meskipun tidak memiliki bakat tari. Sebenarnya hasil belajar menari mempunyai nilai keuntungan lain dari hanya sekedar dapat mempertunjukkan keterampilan menari siswa di atas panggung atau di stasiun televisi yang dapat ditonton oleh orang banyak. Belajar menari untuk tujuan pendidikan bukanlah untuk menjadi penari atau artis, akan tetapi lebih bertujuan untuk pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas dan multi kecerdasan. isi pendidikan

¹⁵Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*, (Malang Universitas Negeri Malang, 2004) hlm. 24.

tari harus diajarkan dan dipelajari melalui 3 komponen esensial. Setiap komponen terdiri dari seperangkat konsep-konsep yang harus dipelajari dan tiga komponen itu berkaitan satu sama lain, yaitu: (1) Membuat Tarian. (2) Menampilkan tarian. (3) Mengapresiasi.

3. SMA Negeri 3 Purwokerto

SMA Negeri (SMAN) 3 Purwokerto merupakan sekolah yang terletak di JL.KamandakaBarat NO.3 Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten banyumas. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, di SMA 3 Purwokerto ditempuh dalam 3 Tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Didirikan pada tahun 1989. Pada tahun 2013, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 sebelumnya dengan KTSP.

SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki banyak ekstrakurikuler diantaranya seni tari yang juga masuk di mata pelajaran umum. Berdasarkan batasan istilah di atas yang dimaksud dengan penelitian yang penulis angkat dengan judul skripsi “Manajemen *softskill* seni tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto” adalah suatu proses secara berkelanjutan dengan menggunakan 4 unsur manajemen (Planing, Organising, Acktuating, Controlling) yang diharapkan dapat membentuk keterampilan siswa SMA Negeri 3 Purwokerto dalam bidang seni tari.

Seni tari di indonesia sangatlah kaya. Keanekaragaman kesenian tari dari sabang sampai merauke menjadi identitas masing-masing daerah yang perlu dilestarikan oleh generasi mendatang. Seni tari terbentuk sebagai ungkapan jiwa manusia melalui ekspresi melalui gerakan ritmis dan estetis. Untuk itu tujuan peneliti menulis skripsi dengan judul manajemen *soft skill* seni tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto adalah ingin menggali bagaimana proses pengelolaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto sehingga dapat menggambarkan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto sebagai bahan bacaan atau kajian. Karena keluasan seni dan khas daaerah masing-masing sehingga selalu memunculkan fakta-fakta baru yang unik dan berbeda. Dalam perkembangannya seni tari adalah juga menjadi bagian dari kebudayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan ini yaitu: “bagaimana manajemen *soft skill* seni tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk menggambarkan bagaimana ekstrakurikuler dan mata pelajaran seni tari bermanfaat dalam mengembangkan *soft skill* seni tari siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pengembangan seni tari bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada khususnya dan umumnya bagi siapapun yang membacanya.
3. Memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berminat melakukan penelitian dengan tema lain yang sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana manajemen *soft skill* seni tari dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 3 Purwokerto.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan masukan khususnya bagi SMA Negeri 3 Purwokerto baik kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, pembina ekstrakurikuler seni tari, siswa peserta ekstrakurikuler seni tari, dan guru pengajar seni tari baik di ekstrakurikuler maupun di mata pelajaran untuk selalu dapat bekerja dan meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan bersama.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi institusi lain terkait.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penyusunan proposal ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal seni tari yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati” di tulis oleh Rakanita dyah ayu k. & Malarsih. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari memiliki kontribusi baik berkaitan dengan kompetensi siswa maupun dalam mendukung kegiatan sekolah terbukti dengan berbagai prestasi sekolah dibidang seni tari. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari. Faktor pendukung adalah: minat siswa, perhatian siswa, kedekatan guru dengan siswa yang sangat membaaur sehingga siswa nyaman dan menyukai pelajaran seni tari, keterampilan guru dan kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual, sarana dan prasarana sangat yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Faktor penghambat adalah belum siswa belum memiliki sarana belajar seni tari yang berupaVCD player untuk latihan di rumah walaupun teratasi dengan fasilitas yang ada di sekolah dengan latihan di sekolah.¹⁶

Kedua, jurnal seni budaya yang berjudul “Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari DiSekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* Berpendekatan *Integrated Learning*” di tulis oleh Ni Luh Sustiwati, Ni Ketut Suryatini, Anak Agung Ayu Mayun Artati. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa bidang seni tari merupakan salah satu media berkomunikasi (berekspresi seni) yang memiliki daya tarik bagi anak SD. Berkreasi seni tari dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis. Pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan saat yang paling baik, karena dapat mengembangkan kemampuan anak baik fisik

¹⁶Rakanita dyah ayu k. & Malarsih. Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. (Jurnal Seni Tari : UNS, 2013) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst> diakses pada tanggal 26 September 2019 pukul 10.15 WIB.

dan psikis secara utuh dan bermakna. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar kaitannya dengan Kurikulum 2013(K-13) orientasi materi terkait pada karakteristik siswa, mengarah pada aspek budaya lokal dan nilai-nilai ke-Nusantara-annya. Untuk itu pengembangan desain pembelajaran seni tari sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa sekolah dasar dengan pemanfaatan pengetahuan keunggulan-keunggulan budaya daerah (*localgenius knowledge*) Bali melalui pembelajaran terpadu (*integrated learning*) penting dilakukan, sehingga memberi beragam pengalaman belajar bagi anak untuk tercapainya tujuan pembelajaran seni lebih bermakna.¹⁷

Ketiga, Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar” di tulis oleh Fetri Dini Hariani, Syarip Hidayat, Rosarina Giyartini. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa Kegiatan pembelajaran seni baik dari bidang tari, musik, rupa, drama semuanya dapat mengembangkan kreativitas siswa, apabila siswa melaksanakan tersebut dengan bersungguh-sungguh. Apabila semua bidang sudah di ajarkan kepada siswa maka pada saat proses belajar akan terlihat bakat siswa, ada yang berbakat di bidang tari, musik, rupa,drama ataupun ada juga siswa yang multitalent. Semua akan di temukan pada saat proses belajar apabila siswa sudah menemukan bakatnya sendiri maka akan dengan sendirinya siswa mengembangkan kreativitas yang dimilikinya sesuai bidang yang mereka kuasai. Adapun evaluasi di akhir pembelajaran yaitu berupa tarian dari karya yang di buat siswa, karya tersebut bisa berupa pementasan didepan kelas. Semua komponen yang ada dalam tari di evaluasi secara keseluruhan dan saling memberikan masukan berupa saran dan komentar baik atau pun buruk.¹⁸

¹⁷Ni Luh Sustiawati, Ni Ketut Suryatini, dan Anak Agung Ayu Mayun Artati. Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* Berpendekatan *Integrated Learning* (MUDRA Jurnal Seni Budaya, 2018, Volume 33, Nomor 1), <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/322> diakses pada tanggal 26 September 2019 pukul 10.30 WIB.

¹⁸Fetri Dini Hariani, Syarip Hidayat, dan Rosarina Giyartini. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar.

Jadi sehubungan dengan skripsi penulis, jurnal pertama yang berjudul Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati membahas tentang identifikasi dan gambaran proses pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni dan budaya. Hasil dalam proses belajar tari dalam pengajaran dan kegiatan belajar untuk melaksanakan tahapan pembelajaran seperti persiapan, pengiriman, pelatihan, dan kinerja serta lebih ke proses siswa dalam belajar seni tari. Jurnal kedua yang berjudul Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* Berpendekatan *Integrated Learning*, mengamati tentang desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar dengan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan keunggulan budaya daerah dengan pendekatan pembelajaran terpadu. Karena, dirasa kurangnya pengetahuan terutama tentang konsep dan tujuan menari untuk pendidikan berpengaruh dalam merancang program pembelajaran yang cenderung pembelajaran seni tari menjadi kurang kreatif. Permasalahan lain dari segi praktek misalnya dalam pelajaran menari di sekolah dasar, siswa disuruh untuk menari tarian sudah jadi (tari bentuk) yang terkadang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, bahkan siswa tidak mengetahui makna tari dan gerak. Padahal dalam gerak banyak mengandung arti dan makna dimana guru secara kreatif dapat menghubungkan dengan nilai-nilai kehidupan siswa secara luas. Jurnal ketiga, berjudul Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. dilatarbelakangi oleh beberapa sekolah yang belum menyediakan wadah yang dapat menampung kreativitas siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari untuk siswa berjalan sendiri-sendiri, dan tidak ada kesinambungan serta keterkaitan antara seni yang satu dengan seni yang lain, sedangkan mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar salah satunya yaitu mengembangkan potensi kreativitas siswa. Peneliti dalam jurnal tersebut ingin mengetahui pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari. Terdapat perbedaan maupun persamaan

dengan skripsi penulis, sehingga ketiga jurnal tersebut menjadi gambaran dan referensi. Penulis lebih berfokus terhadap pengelolaan pembelajaran seni tari baik itu di mata pelajaran maupun ekstrakurikuler, bagaimana pencapaiannya dan perkembangan seni tari secara keseluruhan disekolah yang penulis teliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami susunan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan tentang sistematika skripsi perbab. Adapun skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, menguraikan tentang manajemen meliputi: Manajemen: Definisi Manajemen *soft skill*, Fungsi Manajemen, seni tari. Kemudian definisi manajemen *soft skill* seni tari.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan penelitian, sumber data, subek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, gambaran umum mengenai sejarah singkat, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru di SMA Negeri 3 Purwokerto, penyajian data dan analisis data mengenai manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bagian bab ini penulis akan menguraikan tentang teori yang terkait dengan manajemen *soft skill* seni tari, yang akan di bagi menjadi tiga sub bab yaitu, sub bab pertama mencakup manajemen *soft skill*, sub bab kedua menjabarkan tentang *soft skill* dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler dan sub bab ketiga tentang seni tari. Penulis akan mengutamakan pedoman Undang-Undang yang telah dibuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang empat kompetensi utama yang wajib dikuasai diantaranya, yaitu paedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

A. Manajemen *Soft Skill*

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Akhirnya, definisi yang kita gunakan menyatakan bahwa manajemen melibatkan pencapaian “tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan” (stated goals). Bagaimanapun juga, apapun tujuan yang telah ditetapkan organisasi tertentu, manajemen merupakan proses dengan mana tujuan-tujuan dicapai.¹⁹

Atas uraian diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (acktuating), pengontrolan (controlling). Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.

¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2016) hlm. 2.

- b. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- c. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- d. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- e. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- f. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- g. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- h. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.²⁰

Sedangkan unsur-unsur manajemen itu terdiri dari *men, methods, materials, machines, and market* disingkat 6M.

- a. Men yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- b. Money yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Methods yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
- d. Materials yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. Machines yaitu mesin-mesin/alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- f. Market yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan.

1. Uraian Tentang Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen ini dikenal dan dipelajari oleh semua program yang menelaah masalah manajemen. Kejelasan tentang apa pengertiannya, mengapa perlu adanya fungsi-fungsi, dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi tersebut, kiranya perlu dipahami oleh semua orang yang terlibat dalam manajemen. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

²⁰ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 3-4.

a. Perencanaan

Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu. Disamping itu, rencana memungkinkan:

1. Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.
2. Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, dan
3. Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

Perencanaan (*planning*) adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi.²¹

Syarat-syarat perencanaan yang baik, yaitu:

1. Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya.
2. Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data, dan fakta.
3. Menetapkan beberapa alternatif dan *premises*-nya.
4. Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana.

Syarat-syarat rencana yang baik

1. Rencana harus mempunyai tujuan yang jelas, objektif, rasional, dan cukup menantang untuk diperjuangkan.
2. Rencana harus mudah dipahami dan penafsirannya hanya satu.
3. Rencana harus dapat dipakai sebagai pedoman untuk bertindak ekonomis rasional.
4. Rencana harus menjadi dasar dan alat untuk pengendalian semua tindakan.
5. Rencana harus dapat dikerjakan oleh sekelompok orang.

²¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*,..... hlm. 23.

6. Rencana harus menunjukkan urutan-urutan dan waktu pekerjaan.
7. Rencana harus fleksibel, tetapi tidak mengubah tujuan.
8. Rencana harus berkesinambungan.
9. Rencana harus meliputi semua tindakan yang akan dilakukan.
10. Rencana harus berimbang artinya pemberian tugas harus seimbang dengan penyediaan fasilitas.
11. Dalam rencana tidak boleh ada pertentangan antardepartemen, hendaknya saling mendukung untuk tercapainya tujuan.
12. Rencana harus sensitif terhadap situasi, sehingga terbuka kemungkinan untuk mengubah teknik pelaksanaannya tanpa mengalami perubahan pada tujuannya.
13. Rencana harus ditetapkan dan diimplementasikan atas hasil analisis data, informasi, dan fakta.²²

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini :

- Tahap 1 : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
Tahap 2 : Merumuskan keadaan saat ini.
Tahap 3 : Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
Tahap 4 : Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Para perencana tidak akan dapat mengendalikan waktu yang akan datang, tetapi mereka seharusnya berusaha untuk mengidentifikasi dan menghindarkan kegiatan-kegiatan sekarang dan hasil-hasilnya yang dapat diperkirakan akan mempengaruhi waktu yang akan datang. Salah satu maksud utama perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan di waktu yang akan datang yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.

²² Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*.....hlm. 110-111.

Perencanaan mempunyai banyak manfaat. Sebagai contoh, perencanaan 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan; 2) membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama; 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas; 4) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat; 5) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi; 6) memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi; 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami; 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan 9) menghemat waktu, usaha, dan dana.

Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah bahwa 1) pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata; 2) perencanaan cenderung menunda kegiatan; 3) perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi; 4) kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi ; dan 5) ada rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.²³

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan (*planing*). Pengorganisasian adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu, untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok.

Pengorganisasian membantu dalam pencapaian dari tujuan organisasi atau kelompok. Menurut Chester Barnard “pengorganisasian adalah dimana kekhawatiran mampu mendefinisikan posisi dan peran, pekerjaan terkait dan koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab”. Oleh karena itu manajer harus selalu mengatur untuk mendapatkan hasil. Sedangkan menurut Daft Richard, pengorganisasian merupakan

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen*,.....hlm. 79-81.

sebuah kegiatan pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan strategis.

Hal pokok yang perlu diperhatikan dari pengorganisasian :

1. Menentukan arah dan sasaran satuan organisasi
2. Menganalisa beban kerja masing-masing satuan organisasi
3. Membuat *job description* (uraian pekerjaan)
4. Menentukan seseorang atau karyawan yang berdasarkan atas pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, dan uraian kerja dari masing-masing satuan organisasi.²⁴

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal atau organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini :

1. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja

²⁴ Sarinah & mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), hlm. 42-43.

sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.

3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak.²⁵

c. Pengarahan

Fungsi pengarahan (*directing = actuating = leading = penggerakan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana dan organisasi. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena siswa tidak dapat dikuasai sepenuhnya.

Pengarahan atau pelaksanaan merupakan upaya manajemen untuk mengerahkan dan memanfaatkan semua sumber daya pendidikan yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan. Pelaksanaan merupakan kegiatan mewujudkan 'rencana' ke dalam 'tindakan nyata' supaya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Rencana pendidikan yang sudah disusun hanya akan bernilai dan berdaya guna apabila dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penegasan tersebut mengisyaratkan bahwa berkualitas-tidaknyanya sebuah pekerjaan atau kegiatan pendidikan tidak pertama-tama terletak pada kualitas perencanaan tetapi pada kualitas pelaksanaan kegiatan yang prosesnya dimulai sejak perencanaan.²⁶

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*,.....hlm. 167-169.

²⁶ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hlm. 29-36.

Menurut *G.R.Terry*, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pengarahan juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pengarahan ini dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruktif, tergantung cara mana yang paling efektif. Pengarahan disebut efektif, jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar.²⁷

Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.

Secara umum tujuan pengarahan adalah sebagai berikut :

1. Menjamin kontinuitas perencanaan
2. Membudayakan prosedur standar
3. Menghindarkan kemangkiran yang tak berarti
4. Membina disiplin
5. Membina motivasi yang terarah

Dalam pengarahan atau pelaksanaan sangat diperlukan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pengertian dari pengirim pesan kepada penerima dengan menggunakan tanda atau simbol yang sama baik bersifat oral maupun bukan oral.

Komunikasi yang efektif harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.

²⁷ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*.....hlm. 183-184.

3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok ketika komunikan berada pada saat digerakkan untuk memberikan tahapan yang dikehendaki.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan komunikasi adalah suatu alat untuk menyampaikan perintah, laporan, berita, ide, pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan agar diantara mereka terdapat interaksi. Kesimpulannya adalah komunikasi hanya merupakan alat untuk menyampaikan perintah, laporan, informasi, dan lain-lainnya dari seorang komunikator kepada komunikan, jadi bukanlah tujuan. Komunikasi harus dapat dipahami oleh si penerima atau komunikan, sehingga menimbulkan interaksi. Jika komunikasi dipahami maka pelaksanaan tugas akan benar.

a) Fungsi-fungsi komunikasi

1. *Instruktive*, artinya komunikasi dalam hal ini berfungsi untuk memberikan perintah dari atasan kepada bawahannya.
2. *Evaluative*, artinya komunikasi berfungsi untuk menyampaikan laporan dari bawahan kepada atasan.
3. *Informative*, adalah komunikasi dalam hal ini berfungsi untuk menyampaikan informasi, berita, dan pesan-pesan lainnya.
4. *Influencing*, artinya komunikasi dalam hal ini berfungsi untuk memberikan saran-saran, nasihat-nasihat dari seseorang kepada orang lain.

b) Peran komunikasi dalam pengarahan

Komunikasi dalam suatu organisasi dapat diidentikan dengan sistem syaraf dalam suatu organisasi yang hidup. Hal ini seringkali menyusun apa yang dalam situasi lain merupakan kesemrawutan. Dalam hubungannya dengan struktur organisasi, informasi, dapat mengalir vertikal, horizontal, maupun diagonal.

1. Sistem komunikasi vertikal

Sistem komunikasi vertikal berlangsung dari atas maupun bawah. Komunikasi dari atas terjadi manakala manajer mengadakan komunikasi dengan para bawahannya dari jenjang hierarki yang lebih tinggi ke jenjang yang lebih rendah. Sebaliknya, komunikasi dari bawah terjadi manakala bawahan mengadakan kontak lisan maupun tertulis dengan manajer.

2. Sistem komunikasi horizontal

Komunikasi ini terjalin antar departemen, unit, dan bagian dalam satu hierarki organisasi.

3. Sistem komunikasi diagonal

Komunikasi ini sebenarnya merupakan jalur komunikasi yang penggunaannya amat langka. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu sebenarnya amat penting, khususnya apabila para bawahannya tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui media lainnya. Misalnya, penyedia keuangan bermaksud menyusun analisis biaya distribusi. Sebagian mungkin melibatkan tenaga penjualan yang menyampaikan laporan khusus langsung kepada penyedia keuangan, dan tidak tidak melewati media tradisional dalam bidang pemasaran.²⁸

- d. Pengawasan

Sementara itu, Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko (1995) mengemukakan definisi pengawasan yang didalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: “pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan, dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil

²⁸ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 111-114.

tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.”

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Selanjutnya dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki 5 tahapan, yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan-kegiatan
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan penyimpangan
- e. Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Sebagai suatu pengendalian manajemen yang bebas dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif maka fungsi pengawasan adalah :

1. Untuk menilai apakah pengendalian manajemen telah cukup memadai dan dilaksanakan secara efektif.
2. Untuk menilai apakah laporan yang dihasilkan telah menggambarkan kegiatan yang sebenarnya secara cermat dan tepat.
3. Untuk menilai apakah setiap unit telah melakukan kebijaksanaan dan prosedur yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien.
5. Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian fungsi pengawasan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara

efektif dengan melaksanakan analisa, penelitian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan laporan yang diperiksa.

Stoner mengemukakan bahwa pengawasan yang efektif itu haruslah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ketetapan
2. Sesuai waktu
3. Objektif dan kompherensif
4. Fokus pada titik pengawasan strategis
5. Realistis secara ekonomis
6. Realistis secara organisatoris
7. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi
8. Luwes
9. Prespektif dan opsional
10. Dapat diterima para anggota organisasi.

Sistem pengawasan yang efektif itu seharusnya mendukung strategis dan memfokuskan diri pada apa yang harus dilakukan, tidak saja pada usaha pengukuran. Pokok perhatian ada pada kegiatan yang penting bagi tercapainya tujuan organisasi. Sistem pengawasan yang efektif memberikan informasi yang cukup bagi para pengambil keputusan, artinya informasi yang mudah dimengerti, padat. Sistem pengawasan harus dapat mengakomodasi situasi yang unik atau yang berubah-ubah. Sistem pengawasan harus pula dapat mengakomodasikan kapasitas seseorang untuk mengawasi dirinya sendiri. Yang penting harus saling percaya, komunikasi, dan partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan.²⁹

Lebih lanjut Mulyani A. Nurhadi menekankan adanya ciri-ciri atau pengertian yang terkandung dalam definisi tersebut sebagai berikut :
(Mulyani A. Nurhadi, 1983)

- a. Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia.

²⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*.....hlm. 357-367.

- b. Rangkaian kegiatan itu merupakan suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan kegiatan pendidikan ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu bangsa.
- c. Proses pengelolaan itu dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu.
- d. Proses itu dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum (skala tujuan umum) dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus).
- e. Proses pengelolaan itu dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Soft skill

Skill secara tradisional sering mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki calon pekerja seperti kemampuan menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer, atau mengetahui pengetahuan tertentu. *Soft skill* merupakan kemampuan karakteristik yang dimiliki individu dalam merespon lingkungannya. *The Collins English Dictionary* (dalam Robles, 2012) mendefinisikan *soft skill* sebagai kualitas yang dibutuhkan pekerja yang tidak terkait dengan pengetahuan teknis misalnya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi. *Soft skill* merupakan kemampuan intrapersonal seperti kemampuan untuk manajemen diri dan kemampuan interpersonal seperti bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain.³⁰

³⁰ Muhammad Untung Manara. *Hard Skills dan Soft Skills* pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. (Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol. 9 no. 1 : Universitas Merdeka

soft skill merupakan perilaku intrapersonal dan interpersonal yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia. Saat ini *soft skill* dirasa penting, sebab *soft skill* melalui penelitian menunjukkan akan kepribadian dan watak seseorang yang dinilai lebih dari pada sebuah kompetensi akademik maupun teknis yang dapat diukur. Karena, *Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) untuk kerja secara maksimal. Berthal mengemukakan. *Soft skills* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia. Sedangkan menurut Putra dan Pratiwi *soft skills* adalah kemampuan kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi, kejujuran/integritas dan lain-lain.³¹

Intrapersonal *skills* merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri untuk mengembangkan kerja secara optimal. Kemampuan intrapersonal mencakup aspek kesadaran diri (*soft awareness*), yang didalamnya meliputi : kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan penilaian dirinya, pembawaan, serta kemampuan mengendalikan emosi. Selain itu, kemampuan intrapersonal juga mencakup aspek kemampuan diri (*self skill*), yang didalamnya meliputi : upaya peningkatan diri, kontrol diri, dapat dipercaya, dapat mengelola waktu dan kekuatan, proaktif, dan konsisten, intrapersonal mencakup aspek kesadaran diri (*self awareness*), yang didalamnya meliputi : kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan penilaian dirinya, pembawaan, serta kemampuan mengendalikan emosi.

Malang, 2014). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/231> diakses pada tanggal 04 november 2019 pukul 13.10 WIB.

³¹ Novia Lucas Cahyadi Lie & Noviaty Kresna Darmasetiawan. Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya. (Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.6 no.2, 2017). <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1074> diakses pada tanggal 04 november 2019 pukul 14.00 WIB.

Interpersonal *skills* adalah keterampilan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk mengembangkan kerja secara optimal. Selain itu juga aspek kemampuan sosial (*social skills*), yang meliputi kemampuan memimpin, mempunyai pengaruh, dapat berkomunikasi, mampu mengelola konflik, mind map dengan siapapun, dapat bekerja sama dengan tim, dan bersinergi. Dengan demikian *soft skills* dalam kawasan interpersonal lebih bersifat horizontal, dalam arti bahwa *soft skills* merupakan keterampilan yang berguna dalam hubungan manusia secara horizontal. Setiap individu mempunyai ketrampilan personal yang berkaitan dengan pemahaman terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Interpersonal *Skills* merupakan pemahaman tentang perbedaan orang lain dengan dirinya sendiri. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat memahami aspek-aspek perasaan orang lain. Hal tersebut dipertegas oleh Goleman yang menyatakan bahwa interpersonal *skills* merupakan kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana kerjasama yang mereka lakukan. Interpersonal skill juga merupakan ketrampilan dalam kaitannya dengan hubungan sosial. Rose dan Nicholl menyatakan bahwa interpersonal skill adalah kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain, memperhatikan empati dan pengertian, dan memperhatikan motivasi serta tujuan.

Tabel 1.
Jenis dan Bentuk *Soft Skill*³²

Jenis <i>Soft Skill</i>	Bentuknya
Interpersonal	Manajemen waktu Manajemen stress Manajemen perubahan Karakter transformasi Berpikir kreatif Memiliki acuan tujuan positif
Intrapersonal	Kemampuan memotivasi Kemampuan memimpin Kemampuan negosiasi Kemampuan presentasi Kemampuan komunikasi Kemampuan membuat relasi Kemampuan bicara di muka umum

Jadi, manajemen *soft skill* adalah pengelolaan bagaimana memanfaatkan kelebihan dan kekurangan peserta didik baik yang berbakat maupun yang belum memiliki bakat guna memaksimalkan potensi yang ada. *Softskill* didominasi dari komponen individu sehingga dalam pengukuran dapat berbeda dengan pengukuran kemampuan *hardskill*. Dalam manajemen *soft skill* juga perlu pengukuran untuk mengetahui pencapaian yang diraih. Pengukuran *soft skill* menurut Widhiarso (2009) terbagi menjadi, pelaporan diri (*self-report*), *checklist* dan penilaian performasi.

a. Pelaporan diri (self report)

Selt report merupakan kumpulan stimulus berbasis pertanyaan atau daftar deskripsi diri yang dapat direspon oleh individu. Pernyataan merupakan domain ukur yang sifatnya teoritik

³²Tuti Marlina. Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Metode Permainan Media Gambar Pada Kelas I Mi Al Fithrah Surabaya. (Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah). <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/tarbawi/article/download/3021/2194> diakses pada 06 november 10.00 WIB.

konseptual setelah melalui proses operasionalisasi menjadi indikator-indikator. Setelah domain ukur dan indikator telah ditetapkan, proses selanjutnya adalah penyusunan penulisan item (*wording*). Misalnya mengukur ekstraversi tingkat individu melalui pernyataan “saya sulit berinteraksi dengan orang lain”. Selanjutnya akan direspon oleh individu dengan “setuju” atau “tidak setuju”.

b. *Checklist*

Checklist merupakan salah satu jenis alat ukur efektif atau perilaku dalam mengetahui jumlah indikator, biasanya kata sifat atau perilaku yang diisi oleh seorang peneliti (*rater*). *Checklist* lebih praktik dan banyak digunakan untuk mengukur aspek psikologis yang tampak misalnya perilaku (*overt*).

c. Pengukuran performansi

Pengukuran performansi merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan hasil kerja individu dalam tugas yang telah ditentukan. Dalam penskoran harus dilakukan panduan berdasarkan penyekoran yang telah diajarkan untuk menentukan kriteria performansi yang telah disepakati sebelumnya.

B. *Soft Skill* dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler

Konsep definisi tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang berkaitan dengan kumpulan karakter kepribadian, sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. *Soft skills* berkaitan dengan keterampilan emosional (Lavy & Yadin, 2013), cara berkomunikasi, seberapa baik dalam melakukan presentasi bisnis, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu dengan baik (Karthi & Mahalakshmi, 2014). *Soft skill* merupakan kompetensi yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan suatu kebiasaan (Al Abduwani, 2012). *Soft skill* berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang, dan kepemimpinan (Choudary & Ponnuru, 2015). *Soft Skill* mengacu pada berbagai

keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar (Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie, 2013), kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang tinggi (Dharmarajan, 2012), berkomunikasi dengan baik, bekerja dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan bergaul dengan orang lain (Agarwal & Ahuja, 2014).

Soft skill yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran akan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses untuk mengubah perilaku seseorang. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai motivator. Agar dapat menjadi motivator guru harus menemukan cara untuk meningkatkan teknik mengajar agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran efektif sedikitnya melibatkan lima indikator (Usman, 2009). Pertama melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas yang dimaksud meliputi: (1) aktivitas visual (visual activities), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; (2) aktivitas lisan (oral activities), seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; (3) aktivitas mendengarkan (listening activities), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; (4) aktivitas gerak (motor activities), seperti senam, atletik, menari, melukis; (5) aktivitas menulis (writing activities), seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat. Kedua, menarik minat dan perhatian siswa hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan media atau model pembelajaran yang dapat membuat materi pelajaran lebih menarik. Ketiga, membangkitkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa atas tugas-tugasnya yang dikerjakannya. Keempat, prinsip individualitas. Prinsip ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencari, mengelola dan menyampaikan informasi secara mandiri. Kelima, peragaan dalam pengajaran. Guru mengajar siswa agar dapat mempraktekan dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Menurut Kaipa, P & Millus, T (2005) dalam Setuju (2015) *soft skill* merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena itu dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti perilaku sopan terhadap lingkungan baru, disiplin diri, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan baik secara tim, membantu orang lain, dan sebagainya yang kemudian akan digunakan sebagai indikator terhadap variabel *soft skill* dalam penelitian ini.

Soft skill dapat digolongkan ke dalam tiga aspek (Baskara, 2002). Pertama, kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) yang biasa disebut kemampuan personal (*personal skill*). Kecakapan ini meliputi: (1) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara; (2) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi sendiri dan lingkungannya. Kedua, kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan ini meliputi: (1) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*); (2) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skills*); dan (3) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skills*). Ketiga, kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan ini meliputi: (1) kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*); (2) kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*); (3) kecakapan kepemimpinan (*leadership*); dan kecakapan memberikan pengaruh (*influence*).³³

Guru dapat mengintegrasikan pengembangan aspek *soft skill* ini dalam kompetensi belajar yang harus dikuasai peserta didik. *Soft skill* dapat dipergunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menjabarkan dan menetapkan indikator ketercapaian kompetensi. Hal ini berarti bahwa

³³ Fani Setiani & Rasto. Mengembangkan *soft skill* siswa melalui proses pembelajaran (*Developing students' soft skill through teaching and learning process*). (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, 2016). <http://ejournal.upi.edu/article/view/00000> diakses pada tanggal 05 november 2019 pukul 09.30 WIB.

pengembangan soft skill memang merupakan sasaran pembelajaran yang secara sengaja ditargetkan.

Komitmen guru untuk mengembangkan soft skill dalam pembelajarannya sangatlah penting. Hal ini akan menjadi pengarah sekaligus sumber energi bagi guru dalam mewujudkan sasaran pembelajaran yang diinginkan. Tanpa memiliki kemauan mengembangkan soft skill sangat mungkin guru akan kembali terjebak pada suatu pembelajaran yang hanya mengejar nilai semata. Tidak sekedar kemauan yang diperlukan agar pengembangan soft skill dalam pembelajaran dapat dilaksanakan. Dibutuhkan kemampuan yang baik dari guru sehingga dia bisa mengelola pembelajarannya dengan optimal. Menyertakan pengembangan soft skill dalam pembelajaran menuntut guru memiliki kreatifitas dalam mengelola kelasnya. Guru perlu memiliki pemahaman dan kemampuan menerapkan berbagai model, teknik, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran agar dapat mengemas kelasnya dengan lebih baik. Ramuan pembelajaran oleh guru dengan mengoptimalkan berbagai metodologi pembelajaran sangat menentukan seberapa jauh pengembangan soft skill dalam pembelajaran akan berhasil.

Persiapan atau perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting yang harus mendapat perhatian guru agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa memberikan hasil seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan kualitas persiapan yang dilakukan. Sasaran, prosedur, dan proses pembelajaran perlu diskenariokan sebaik mungkin agar pembelajaran memberikan kemanfaatan optimal. Oleh karena itu, tercapai atau tidaknya tujuan pengembangan soft skill dalam pembelajaran sangat tergantung dari perencanaan pembelajaran yang dibuat guru.

Rancangan penilaian juga merupakan aspek yang penting dicermati. Penilaian merupakan bagian yang terpisahkan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui penilaian dapat diketahui keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran mana yang sudah/belum berhasil tercapai selama pembelajaran dapat diketahui melalui hasil penilaian yang

dilaksanakan. Selain itu, penilaian juga akan memberikan umpan balik yang konstruktif, baik bagi guru maupun siswa.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus dilaksanakan guru dengan memperhatikan pengembangan soft skill siswa. Komponen ini merupakan rencana riil yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dan bermanfaat sebagai panduan guru dalam melaksanakan setiap tugas pengajarannya sehingga tujuan pembelajaran, tercapai. Ketercapaian tujuan pengembangan soft skill pada pembelajaran bergantung pada sejauh mana guru mempersiapkan pembelajarannya pada komponen ini. Pada saat guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu memilih metodologi pembelajaran yang mendorong dan menjamin bahwa pengembangan soft skill siswa dilaksanakan dan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Pada tahap inilah "proses belajar" peserta didik berlangsung. Sebaik apapun persiapan yang dilakukan tidak akan berarti apa-apa jika pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian pula dalam rangka pengembangan soft skill. Berbagai skenario yang telah dirancangan pada tahap perencanaan harus benar-benar dapat diimplementasikan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan pengembangan soft skill siswa bergantung seberapa jauh guru mampu mendorong dan memantau kemandirian belajar anak selama pembelajaran berlangsung. Perhatian dan umpan balik guru sangat mempengaruhi berhasil atau gagalnya siswa berkembang pada aspek ini. Guru juga harus membantu siswa tetap pada jalur menuju berkembangnya aspek soft skill ini. Kesepahaman diawal bahwa tujuan pembelajaran bukan sekedar mengejar target pencapaian nilai melainkan juga mengembangkan aspek soft skill harus tetap dijaga dan diterjemahkan melalui kerjasama antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru memegang peranan kunci pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tidak berarti bahwa guru harus mendominasi kelas. Guru merasa

bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya merupakan bentuk komitmen terhadap tugasnya, tetapi menganggap dirinya sebagai yang paling bertanggung jawab sering kali guru justru berbuat yang kontra-produktif. Guru berusaha menerangkan sebanyak mungkin, berbicara lebih banyak, memberi contoh berlebihan, memberikan dan membanjiri siswa dengan seanebak informasi. Guru sering tidak memberi kesempatan yang cukup kepada siswa untuk bertanggungjawab terhadap keberhasilan belajarnya. Jika pembelajaran demikian yang dilaksanakan guru, maka tujuan pengembangan soft skill siswa melalui pembelajaran tidak akan memperoleh ruang yang memadai. Guru, demi kesuksesan belajar yang lebih baik bagi siswanya, harus berani dan bersedia mendorong siswa agar mau dan mampu bertanggungjawab terhadap aktivitas belajar yang sedang berlangsung. Guru harus secara kreatif memanfaatkan setiap momentum untuk menggeser tanggung jawab belajar pada siswa. Pengembangan soft skill siswa hanya akan terwujud jika siswa diberi ruang lebih longgar untuk mengalami lebih banyak pengalaman belajar.

Penciptaan kondisi belajar yang kondusif bagi pengembangan soft skill siswa juga mutlak harus diperhatikan guru. Pelajaran yang cenderung dipersepsikan dengan beban, aktivitas yang sulit, membosankan, tidak ada kegembiraan, rasa tertekan, dan entah perasaan negatif apalagi, perlu diubah oleh guru. Guru harus mampu mengelola pembelajarannya dengan tetap menjaga minat, motivasi, dan keoptimisan siswa. Guru perlu lebih kreatif mengubah kelas menjadi lebih menggembirakan, positif, dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Terciptanya kondisi belajar yang kondusif sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan soft skill. Untuk mendorong pengembangan soft skill siswa perlu dibangun lingkungan sosial yang positif di antara anggota komunitas belajar, antar siswa, atau antara siswa dan guru. Terbinanya hubungan yang harmonis antar anggota komunitas belajar akan mendukung hasil belajar yang lebih baik.

Selain dalam pembelajaran didalam kelas pengembangan *soft skill* juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sebagai pelajaran tambahan juga memiliki peran lebih karena lebih memberi kebebasan siswa

untuk memilih bakat dan minat mereka. Johar (2009:102) berpendapat “kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran”. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dari sekolah dasar sampai university merupakan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam bidang bidang. Siswa-siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat mengembangkan minat-minat baru dari luar bidang akademik, dan tentu dengan demikian siswa-siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandirinya dari bakat tersebut.

a. Dasar hukum pelaksanaan Ekstrakurikuler diantaranya:

1. Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan No 39 tahun 2008, dimana dalam Bab I pasal 3 yang menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan

melalui kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler. Pada Bab I Permendiknas ini menyebutkan tujuan pembinaan siswa salah satunya adalah; (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas; (b) mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Depdiknas (2003:97) fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Selanjutnya Depdiknas (2003:120) menyebutkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Prinsip-prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hal yang paling penting untuk mempertimbangkan adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Menurut Saputra (1998: 11) menjelaskan 3 isi pengembangan program sebagai berikut:

1. Rancangan kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar.
2. Tujuan sekolah sebagai pengembang kegiatan ekstrakurikuler khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainnya sebagai pendukung kegiatan.
3. Fungsi kegiatan kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya dan menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan

pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.³⁴

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan oleh para siswa sekolah di luar jam belajar kurikulum standar, ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Menurut (Yudha, 1998:8) menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan siswa”. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk watak dan kepribadian melalui intreraksi yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti menari berkelompok, belajar bekerja sama.

e. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

³⁴ Gusni alvionita, Taat kurnita, dan L.indawati. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo Di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 2:153-160, Mei 2017. Hlm, 154-156. <http://www.jim.unsyiah.ac.id> diakses pada 13 januari 2021 pukul 10.10.

Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) sebagai berikut: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- a) berbudi pekerti luhur
- b) memiliki pengetahuan dan keterampilan
- c) sehat rohani dan jasmani
- d) berkepribadian yang mantap dan mandiri
- e) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- f) siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

f. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:3) sebagai berikut ini:

- a) Pendidikan kepramukaan
- b) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- c) Palang Merah Remaja (PMR)
- d) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- e) Gema Pencinta Alam
- f) Filateli
- g) Koperasi Sekolah
- h) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- i) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- j) Olahraga
- k) Kesenian.

Menurut Depdiknas (2003:16) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.³⁵

Soft Skills memang bukan pengetahuan tapi lebih cenderung kepada akhlak seseorang. Bisa berbentuk cinta, daya tarik pribadi, progress, berubah, bersaing orientasi, visi harmoni dan seterusnya. Jika ditelaah lebih dalam, *soft skill* membuka ruang berpikir konsep yang tentunya tidak mudah dimiliki jika tidak didasari secara kuat oleh pendidikan orang tua dimasa kecil.

Pengembangan *soft skill* bagi peserta didik dapat dilakukan dengan mengembangkan sembilan kecerdasan majemuk yang ada pada individu. Kecerdasan majemuk disini yakni kecerdasan yang banyak dan luas. Kecerdasan tersebut pada hakekatnya tidak terbatas namun keterbatasan manusialah yang membatasinya menjadi sembilan kecerdasan. Sembilan Multiple Intelegenes tersebut diantaranya adalah:

- a. Kecerdasan linguistik (cerdas bahasa)
- b. Kecerdasan Logis Matematis (cerdas angka)
- c. Kecerdasan Spasial-Visual (cerdas ruang dan gambar)
- d. Kecerdasan Kinestetis (cerdas olah tubuh dan jasmani)
- e. Kecerdasan Musik (cerdas musik)
- f. Kecerdasan Interpersonal (cerdas bergaul)
- g. Kecerdasan Intrapersonal (cerdas diri)
- h. Kecerdasan Naturalis (Cerdas Alam)
- i. Kecerdasan Eksisitensial (cerdas spiritual)

Berdasarkan sembilan potensi kecerdasan tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah kualitas *soft skill* bagi peserta didik. Hal ini dapat dikatakan bahwasannya kualitas potensi yang ada pada manusia merupakan suatu sifat

³⁵ dawati amalia hadi, tri supadmi, dan aida fitri. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional *Meusaree-Saree* Di SD IT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah : Volume III, Nomor 1, Februari 2018. Hlm 24-25. <http://www.jim.unsyiah.ac.id> diakses pada 13 januari 2021 pukul 10.00.

mendasar yang telah ada sejak dilahirkan. Potensi ini dapat dijadikan sebagai sebuah kemampuan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan baik dan efektif, potensi ini tidak hanya berupa keahlian dan pengetahuan saja namun cenderung pada kekuatan pada diri seseorang.

C. Seni Tari

Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh. Untuk mencapai kualitas kepeniaran yang bagus, seorang penari dituntut penguasaan aspek wiraga, wirama dan wirasa. Namun ternyata tidak hanya cukup penguasaan tiga aspek tersebut agar pemahaman tari secara utuh dipahami. Aspek di luar teknis sebenarnya lebih banyak manfaat yang bisa kita peroleh jika kita mempelajari tari secara kontekstual.

Manfaat yang dapat kita peroleh dari pemahaman secara konteksualitas tentang tari sebenarnya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang mempelajari. Kedalaman isi dan makna di balik pelajaran tari inilah yang selama ini belum banyak dikupas pendidik seni tari di sekolah umum. Dengan pemahaman konteksualitas itu maka anggapan tari sebagai pelajaran praktik akan terkikis. Tari adalah pelajaran yang memiliki kompleksitas permasalahan terkait dengan masalah sosial, budaya, antropologi, politik hingga permasalahan global. Untuk itulah belajar tari yang benar adalah belajar secara kontekstual dengan mempertimbangkan apa yang ada dalam tari itu secara utuh, sehingga kita tidak hanya terpancang pada aspek teknik dalam olah wiraga saja.

Belum banyaknya masyarakat yang paham tentang nilai-nilai di balik pelajaran tari adalah salah satu penyebab mengapa pelajaran tari di sekolah umum (baca: SD, SMP, dan SMA) masih dipandang sebelah mata. Hal ini ditambah dengan persepsi mayoritas guru di sekolah terhadap seni tari masih sebatas pada pelajaran praktik yang hanya bermodalkan *sampur* dan kaset. Dampaknya, pelajaran tari dianggap tidak penting dan hanya dijadikan pelajaran ekstrakurikuler yang sifatnya tidak wajib (pilihan). Sungguh

memprihatinkan jika kita melihat perlakuan tersebut di sekolah umum yang mendiskreditkan pelajaran tari.

Permasalahan ini telah berlangsung sejak lama, dan hingga kini masih belum muncul adanya tanda-tanda pelajaran tari di sekolah umum mendapatkan tempat yang proporsional. Berkaitan dengan upaya untuk menjadikan tari sebagai media untuk membentuk jatidiri, perlu kiranya kita paham terlebih dulu dengan apa yang dimaksud tari dalam konteks ini. Ada tiga kategori tari yang dikenal masyarakat berdasarkan latar belakang penciptaanya. Ada tiga kategori yang bisa disebutkan di sini yakni, tari klasik yang berbasis di kraton. Kedua tari kerakyatan, adalah tari yang berkembang di wilayah pedesaan. Dan ketiga, tari modern kontemporer yang menjadi konsumsi masyarakat di perkotaan dengan gaya atau *trend* kekinian. Oleh karenanya, secara rasional pelajaran pendidikan seni di sekolah didasarkan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural
- b. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistiknya serta etikanya dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual dan moral.
- c. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa, dan inderawi serta terampil dalam berkesenian melalui pendekatan belajar dengan, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni (Depdiknas, 2001 :7).

Juju Masunah (2011 : 31) mencontohkan pendekatan pembelajaran nilai-nilai yang sekaligus belajar seni pada mata kuliah Tari Pendidikan. Dalam konteks ini, seni sebagai alatnya dan metode adalah cara mencapai tujuannya. Tari pendidikan bukanlah Tari Bentuk atau Tari Kreatif, akan tetapi sebuah pendekatan pembelajaran tari yang mengutamakan kreasi dan apresiasi. Seperti

halnya standar kompetensi yang dirumuskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yaitu ekspresi dan apresiasi.

Sal Murgiyanto dalam bukunya *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia* menjelaskan bahwa, pendidikan kesenian sangat penting sebagai pembentuk watak dan mental anak. Pendidikan dan pengalaman tari memberikan manfaat secara pribadi, sosial, kebudayaan, maupun kreativitas. Seni tari seperti cabang seni lainnya, memberikan kesenangan dan kegembiraan pada pelakunya. Gerakan tari dilakukan oleh seluruh tubuh secara intelektual, emosional, fisik, tari merupakan sarana ideal untuk menumbuhkan kesadaran diri, perkembangan diri pada anak-anak (Sal Murgiyanto, 2004 : 152). Merunut dari pendapat Murgiyanto, kini semakin jelas bahwa tari klasik gaya Yogyakarta dapat menjadi media untuk pendidikan anak.³⁶

Seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berfikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreativitas peserta didik. Adapun kompetensi pendidikan seni tari dapat dikemukakan sebagai berikut (1) menyadari tentang tubuh sebagai instrumen teknis yang berkaitan dengan pengembangan gerak, baik sebagai alat berekspresi ataupun sebagai alat komunikasi sosial; (2) pengkondisian tubuh mengenal materi tari yang memiliki muatan teknis, artistik, dan nilai budaya setempat; (3) kesadaran tentang tubuh itu memiliki kemampuan berekspresi, dan sekaligus mengapresiasi berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Adapun unsur-unsur dasar seni tari sebagai berikut :

a. Wiraga (gerak)

Hajar dkk yang dikutip oleh Fuji menyatakan bahwa pada hakikatnya, gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah

³⁶Kuswarsantyo. Pelajaran Tari : Image Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Jurnal Joged volume 3 no. 1, 2012) hlm. 17-23.
<http://journal.isi.ac.id/index.php/joged> diakses pada tanggal 05 november 2019 pukul 10.00 WIB.

mengalami perubahan atau stilisasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni. Adapun yang dimaksud dengan gerak wantah adalah gerak yang biasa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, mencangkul, membatik, memasak, dan sebagainya.

b. Wirama

Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerak tarian terlihat sebagai suatu kesatuan utuh dengan alunan irama musik. Misalnya saja penari kebyar duduk melakukan pindah posisi dari *agem* kiri ke *agem* kanan kemudian *sledet* ke kanan lalu *kipek* ke kiri. Sebelum penari melakukan pindah *agem*, ia harus mendengarkan gamelan untuk menari '*angsel*' (transisi dinamika musik) yang tepat. Gerakan *nyeledet* dan *kipek* pun harus pas dengan pukulan tukang kendang sehingga gerakannya terlihat lebih mantap. Berkaitan dengan hal ini, penari harus cermat mendengarkan alunan gamelan dan dituntut untuk tahu kapan waktu yang tepat untuk mencari '*angsel*'.

c. Wirasa

Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya. Misalnya saja, tari payung mengisahkan suatu percintaan yang sedang memadu kasih. Ibarat seorang laki-laki yang mendekati perempuan dengan penuh rayuan, sementara penari perempuan merespon dengan tersipu-sipu malu.³⁷

Secara keseluruhan, Manajemen soft skill seni tari adalah segala sesuatu yang terdapat dalam tata kelola pembelajaran seni tari mulai sarana, prasarana, media, dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah bakat tari. Soft skill disini bertujuan untuk pengenalan, penguatan ataupun pembentukan karakter siswa. Dalam pengelolaan pembelajaran seni tari

³⁷ Fuji Astuti, *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2016). hlm7-10.

dapat dibagi menjadi dua, yaitu : 1) Mata pelajaran, 2) Ekstrakurikuler. Mata pelajaran membahas secara umum tentang seni tari baik itu teori dan prakteknya, setelah itu diteruskan di ekstrakurikuler (jam tambahan diluar KBM). Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler lebih berfokus ke satu hal dan memiliki waktu tersendiri. Manajemen pendidikan soft skill seni tari mencakup kedua hal tersebut sebagai pembelajaran seni tari karena desain pembelajaran didalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler tentunya terdapat sedikit perbedaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru. Dapat pula penelitian diartikan sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia. Hasrat ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk melakukan kegiatan penelitian. Jadi, mengadakan suatu penelitian adalah mempertanyakan suatu hal untuk mendapatkan jawabannya. Berdasarkan atas tujuannya penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua: a) penelitian yang deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai suatu obyek, dan b) penelitian yang bersifat analitis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu pendapat. Setiap penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu pengetahuan baru, selalu memerlukan pedoman. Pedoman yang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah semua teori yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.³⁸

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) deskriptif yaitu penelitian menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa yang ada. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif.³⁹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data yang ada tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif

³⁸ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2007), hlm. 3.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) ,hlm. 309.

di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁴⁰

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret di SMA Negeri 3 Purwokerto yang merupakan sekolah negeri yang terletak di Jl. Kamandaka Barat No.3 Desa Karangsalam, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, dengan garis lintang/bujur -7.366000/109.1888000. Adapun alasan penulis memilih lokasi karena SMA Negeri 3 Purwokerto sesuai dengan penelitian ini.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Purwokerto ini karena adanya seni tari dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk menemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti, sehingga memudahkan penulis untuk meneliti dan diharapkan mendapatkan informasi dan data-data yang akurat.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari apa yang akan menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen *soft skill* seni tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto.

Adapun subjek penelitian adalah benda atau orang yang dapat diambil sumber data. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
 1. Joko Budi Santoso, S.Pd
- b. Waka kurikulum
 1. Elya Tati Subarkah, S.Pd
- c. Guru seni tari
 1. Purwanti Wahyu I, S.Pd.
 2. Rika Safitri S.Sn

⁴⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

d. Pembina ekstrakurikuler seni tari

1. Rika Safitri S.Sn

e. Siswa

Dalam mencari sampel siswa saya menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Oleh karena itu, penulis memilih satu siswa yaitu ismi dwi rosiana sebagai kordinator siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan siswa yang mengikuti mata pelajaran seni tari di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan ditetapkan. Sebagai penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara terjun langsung kelapangan agar dapat melihat, memahami secara langsung berbagai aktivitas yang sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

pendidikan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto tersebut mengenai bagaimana proses mata pelajaran ataupun ekstrakurikuler seni tarinya. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan, mengenai bagaimana pengembangan senitari di SMA Negeri 3 Purwokerto.

2. Wawancara

Menurut Meleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴²

Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman dilapangan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan pembina seni tari SMA Negeri 3 Purwokerto.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu tentang:

1. Kegiatan terkait seni tari baik mata pelajaran ataupun ekstrakurikuler
2. Krikulum seni budaya
3. Proses pelaksanaan seni tari

Wawancara ini pada dasarnya dilakukan dengan cara wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan kebenaran realitas dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri 3 Purwokerto.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberi alternatif upaya ketiga setelah pengamatan dan wawancara sebagai cara yang paling dominan yaitu kajian terhadap dokumen/bahan tertulis, yang lazim disebut Dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal

⁴²Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: SalembaHumanika, 2010), hlm. 118.

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sifatnya dokumenter seperti: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta dokumen-dokumen tentang kegiatan pelaksanaan manajemen seni tari.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan jawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni manajemen *soft skill* seni tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto.

b. Penyajian (*display*) Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴³

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Purwokerto

Dalam usaha memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Purwokerto, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara atau *interview* dengan guru SMA Negeri 3 Purwokerto menggunakan metode tersebut (observasi, dokumentasi dan wawancara) membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan mengetahui secara global tentang SMA Negeri 3 Purwokerto.

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Purwokerto

SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Banyumas. Pada tahun 1989 telah dibangun satu unit gedung baru (UGB) dengan lokasi di Desa Karangsalam, Kecamatan Kedungbanteng. Pada tahun pelajaran 1989/1990 berdasarkan Instruksi Kanwil Depdikbud Jawa Tengah tentang petunjuk pelaksanaan penerimaan siswa baru No. 1048/103/1/89 tanggal 21 juni 1989, maka telah dibuka pendaftaran siswa untuk SMA Negeri 3 Purwokerto dengan pengampu bapak Drs. Ilyas. Bulan Juli- Desember (semester 1) 1989, kegiatan belajar SMA Negeri 3 Purwokerto berlangsung di SMA Negeri 1 Purwokerto, masuk pada sore hari, jumlah kelas pada saat itu hanya 3 kelas dan tenaga pengajarnya juga diperbantukan dari guru SMA Negeri 1 Purwokerto, dengan kesepakatan dan mulai berjalan mandirisekolah ini diputuskan berdiri pada tahun 1990 dan dikenal juga dengan nama SMAGA Purwokerto.

Bulan Januari-Juni (semester 2) 1990, tepatnya sejak 2 januari 1990 kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Purwokerto menggunakan definitive guru SMA Negeri 3 purwokerto. Untuk itu setiap tanakan unit gedung baru yang berlokasi di Desa Karangsalam,

pada tanggal 2 Januari kita sepakati sebagai hari jadi SMA Negeri 3 Purwokerto. Sedangkan SK sekolah ditetapkan tanggal 1 April 1990. Namun berdasarkan kesepakatan bersama diantara warga sekolah dan sebagai pertimbangan, peringatan HUT SMA Negeri 3 Purwokerto diperingati setiap tanggal 18 Januari.

Tabel 2.1

Daftar kepala SMA Negeri 3 Purwokerto

No.	Nama	Masa jabatan
1.	Drs. Iljas	(2 Januari 1990 – 22 April 1992)
2.	Drs. Ngadhan	(23 April 1992 – 31 April 1994)
3.	Drs. H. Soerodjo HS.	(1 Mei 1994 – 31 Oktober 1996)
4.	Drs. A.E. Djoko Pitojo	(1 November 1996 – 17 Februari 2003)
5.	Drs. Soeparno MT	(17 Februari 2003 – 15 April 2003)
6.	Dra. Sri Hartati	(16 April 2003 – 6 Mei 2004)
7.	Dra. Hj. Ning Isnainingsih, MM	(6 Mei 2004 – 9 Mei 2007)
8.	Dra. Sri Supriyanti, M.Pd.	(9 Mei 2007 – 15 Juni 2011)
9.	Drs. H. Warmanto, M.Pd.	(15 Juni 2011 – 19 Juli 2017)
10.	Drs. Ananto Nur Semedi	(19 Juli 2017– 1 Januari 2019)
11.	Joko Budi Santosa, S.Pd	(1 Januari 2019 – sekarang)

Biodata Kepala Sekolah yang Sekarang

Nama Lengkap dengan Gelar : Joko Budi Santoso, S.Pd
 NIP : 19701219 199301003
 NUPTK : 455174448650200003
 Agama : islam
 Unit Kerja : SMA Negeri 3 Purwokerto
 Pendidikan Terakhir / Jurusan : S1 / Pendidikan Matematika
 Diangkat Sebagai Kep.Sek : 1 Januari 2019
 Alamat Unit kerja : Jl. Kamandaka Barat No.3

Desa/kel : Karangsalam
 Kecamatan : Kedungbanteng
 Kabupaten : Banyumas
 No. Telp. : (0281) 639710
 Web / email : <http://www.sman3pwt.sch.id>

Dengan status SMA Negeri 3 Purwokerto, perkembangan sekolah tersebut semakin pesat dan baik secara kualitas maupun kuantitas.⁴⁴

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 PURWOKERTO
 b. Alamat : Jl. Kamandaka Barat No.3, Karangsalam Kidul,
 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa
 Tengah 53152

Tabel 2.2

Jumlah kelas

No.	Kelas	Jumlah
1.	X (Sepuluh) IPA	6 Kelas
2.	X (Sepuluh) IPS	6 Kelas
3.	XI (Sebelas) IPA	6 Kelas
4.	XI (Sebelas) IPS	6 Kelas
5.	XII (Dua Belas) IPA	6 Kelas
6.	XII (Dua Belas) IPS	6 Kelas

⁴⁴ Dokumentasi tentang data profil sekolah, 18 Juni 2020 pukul 09:00.

Tabel 2.3⁴⁵
Jumlah siswa

No.	Kelas	Jumlah
1.	X (Sepuluh) MIPA 1	36 siswa
2.	X (Sepuluh) MIPA 2	36 siswa
3.	X (Sepuluh) MIPA 3	36 siswa
4.	X (Sepuluh) MIPA 4	36 siswa
5.	X (Sepuluh) MIPA 5	36 siswa
6.	X (Sepuluh) MIPA 6	36 siswa
7.	X (Sepuluh) IPS 1	36 siswa
8.	X (Sepuluh) IPS 2	36 siswa
9.	X (Sepuluh) IPS 3	36 siswa
10.	X (Sepuluh) IPS 4	36 siswa
11.	X (Sepuluh) IPS 5	36 siswa
12.	XI (Sebelas) MIPA 1	33 siswa
13.	XI (Sebelas) MIPA 2	35 siswa
14.	XI (Sebelas) MIPA 3	34 siswa
15.	XI (Sebelas) MIPA 4	35 siswa
16.	XI (Sebelas) MIPA 5	36 siswa
17.	XI (Sebelas) MIPA 6	36 siswa
18.	XI (Sebelas) IPS 1	36 siswa
19.	XI (Sebelas) IPS 2	36 siswa
20.	XI (Sebelas) IPS 3	36 siswa
21.	XI (Sebelas) IPS 4	35 siswa
22.	XI (Sebelas) IPS 5	35 siswa
23.	XII (Dua Belas) MIPA 1	34 siswa
24.	XII (Dua Belas) MIPA 2	33 siswa

⁴⁵ dokumentasi perpustakaan SMA Negeri 3 Purwokerto, 17 Juli 2020 pukul 09:00.

25.	XII (Dua Belas) MIPA 3	35 siswa
26.	XII (Dua Belas) MIPA 4	36 siswa
27.	XII (Dua Belas) MIPA 5	36 siswa
28.	XII (Dua Belas) MIPA 6	36 siswa
29.	XII (Dua Belas) IPS 1	35 siswa
30.	XII (Dua Belas) IPS 2	35 siswa
31.	XII (Dua Belas) IPS 3	36 siswa
32.	XII (Dua Belas) IPS 4	33 siswa
33.	XII (Dua Belas) IPS 5	36 siswa

3. Letak Geografis

Letak geografis adalah daerah atau tempat dimana SMA Negeri 3 Purwokerto berada dan melakukan aktivitas akademiknya. SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan sekolah menengah ke atas yang beradadi Jl. Kamandaka Barat No. 3 desa Karangsalam kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas dan termasuk naungan Dinas Pendidikan..Gedung SMA Negeri 3 Purwokerto berdiri di atas tanah 9.460 m². Sekolah tersebut letaknya dari kota kabupaten kurang lebih 17 km. SMA Negeri 3 Purwokerto juga terletak tidak jauh dari stasiun purwokerto \pm 4 km, dan 2 km dari Universitas Wijaya Kusuma.

Secara terperinci batas wilayah yang membatasi lokasi SMA Negeri 3 Purwokerto adalah :

- Sebelah Utara : Tanah Desa Karang Salam
- Sebelah Selatan : Jalan Raya Kamandaka Barat
- Sebelah Timur : Jalan Desa Karang Salam
- Sebelah Barat : Tanah PT. KAI dan Persawahan Penduduk

Dengan wilayah batas wilayah tersebut, lokasi SMA Negeri 3 Purwokerto sangatlah strategis dan menguntungkan, Letaknya yang berdekatan dengan persawahan ini tidak menjadikan minat peserta didik berkecil hati, karena ketekunannya prestasi demi prestasi banyak diraih

oleh siswasiwi SMA Negeri 3 Purwokerto. Jalan yang tidak begitu rame menjadikan proses belajar mengajar terlaksana dengan hikmat karena tidak terganggu suara dari kendaraan bermotor.⁴⁶

4. Visi, Misi, Tujuan dan Indikator

SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Purwokerto disusun bersama pemangku kepentingan sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Semua warga sekolah mengetahui dan memahami rumusan Visi dan Misi sekolah karena Visi dan Misi tersebut dapat diakses dimana saja, seperti website sekolah, lobi sekolah, dan ruang kelas. Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 3 Purwokerto di antaranya:

a. Visi SMA Negeri 3 Purwokerto

Terselenggaranya pendidikan bermutu untuk mengembangkan insan yang cerdas, andal dan berkepribadian Indonesia.

b. Misi SMA Negeri 3 Purwokerto

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana-prasarana.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesi sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
- 6) Meningkatkan budaya belajar warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kondusivitas kekeluargaan warga sekolah.
- 8) Memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme.
- 9) Memperkokoh ketaatan hukum warga sekolah.

c. Tujuan SMA Negeri 3 Purwokerto

- 1) Tercapainya misi dan visi sekolah secara optimal.
- 2) Terwujudnya program pengembangan sekolah secara bertahap, terencana sesuai dengan kemampuan dan skala prioritas.

⁴⁶ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 3 Purwokerto, diambil 17 juli 2020 pukul 09:00.

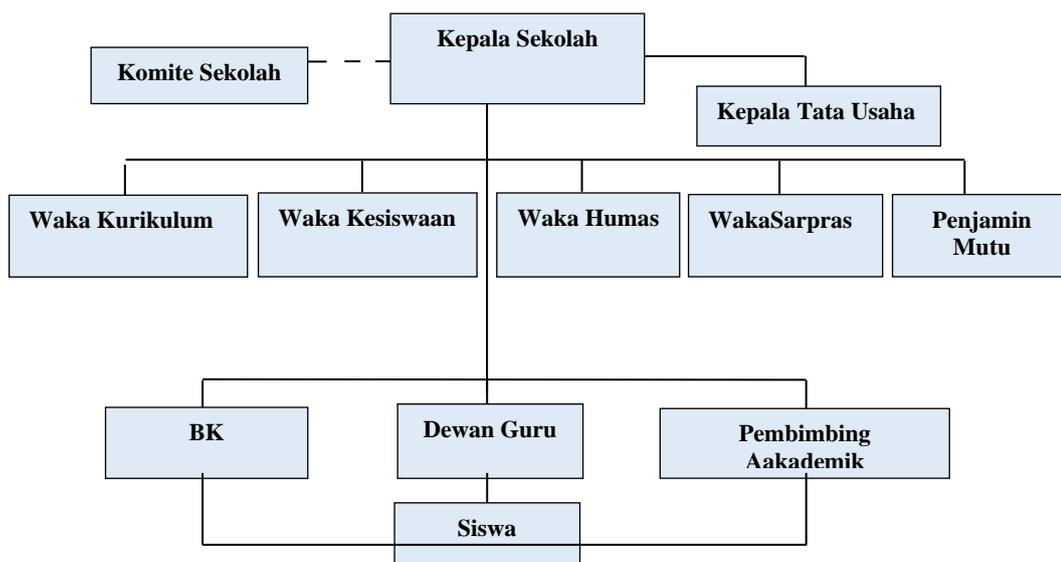
- 3) Memiliki pedoman dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.
- 4) Penguatan peran sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 5) Peningkatan kinerja sekolah secara optimal.
- 6) Peningkatan prestasi belajar dengan indikator hasil lulusan dan relevansi masyarakat.⁴⁷

5. Struktur Organisasi

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah suatu lembaga pendidikan perlu melakukan hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara pihak kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Agar semua pihak dapat bekerja secara maksimal maka diperlukan adanya struktur organisasi sehingga nantinya masing-masing pihak mengetahui tugas dan kewajiban dalam lembaga tersebut.

Berikut ini merupakan struktur organisasi SMA Negeri 3 Purwokerto:⁴⁸

Gambar. 1
Struktur Organisasi
SMA Negeri 3 Purwokerto



⁴⁷ Dokumentasi tentang data profil sekolah, 18 Juni 2020 pukul 09:00.

⁴⁸ Dokumentasi tentang data profil sekolah, 18 Juni 2020 pukul 09:00.

6. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki sarana dan prasarana yang memadai. SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki banyak ruangan, yang terbagi dalam ruang kelas pembelajaran, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang laboratorium, perpustakaan serta berbagai ruangan pendukung seperti ruang kesiswaan, ruang olah raga, Unit Kegiatan Siswa(UKS), ruang kesekretariatan organisasi-organisasi sekolah, kantin sekolah, dan kamar mandi atau WC yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas kegiatan di sekolah. Perincian sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Purwokerto antara lain: ⁴⁹

- a. Sarana dan prasarana di lingkungan SMA Negeri 3 Purwokerto Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 2.4

Sarana dan prasarana di lingkungan SMA Negeri 3 Purwokerto

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakasek	2	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Belajar / kelas	34	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Koprasi	1	Baik
9	Ruang Ibadah	1	Baik
10	Gudang	2	Baik
11	Kantin Sekolah	4	Baik

⁴⁹ Dokumentasi tentang data profil sekolah, 18 Juni 2020 pukul 09:00.

12	Toilet / WC	20	Baik
13	Ruang / Kamar Ganti	1	Baik

- b. Sumber belajar SMA Negeri 3 Purwokerto Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 2.5

Sumber belajar di lingkungan SMA Negeri 3 Purwokerto

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2	Ruang Laboratrium :		
	a. Fisika	1	Baik
	b. Biologi	1	Baik
	c. Kimia	1	Baik
	d. Bahasa	1	Baik
	e. Komputer	2	Baik
	f. IPS	0	Tidak Ada
3	Ruang Ketrampilan	1	Baik
4	Ruang Multimedia	1	Baik
5	Lapangan / Ruang Olah Raga :		
	outdoor	1	Baik
6	Klinik Mata Pelajaran	0	Tidak Ada
7	Alat Peraga :		
	a. Fisika	1	Baik
	b. Biologi	1	Baik
	c. Kimia	1	Baik
	d. IPS	0	Tidak Ada
	e. Bahasa	1	Baik
8	Alat Praktik :		

	a. Ketrampilan	9 macam	Baik
	b. Seni Musik	1 set	Baik
	c. Seni Lukis	0	Tidak Ada
	d. Seni Tari	1	Baik
	e. Seni Kriya	0	Tidak Ada
	f. Penjaskes	25 macam	Baik
	g. Pendidikan Agama	8 macam	Baik
	h. Seni Karawitan	1 set	Baik
9	Media :		
	a. OHP	3	2 Baik, 1 Rusak
	b. Audio Player	3	Baik
	c. Video Player	3	Baik
	d. LCD	11	7 Baik, 4 Rusak
	e. Komputer / Laptop	72	65 Baik, 10 Rusak
	f. Papan Display	2	Baik
	g. Kamera / Handycam	1 / 1	Rusak

7. Keadaan Guru, Karyawan SMA Negeri 3 Purwokerto

a. Keadaan Guru

Dalam dunia pendidikan ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru dan peserta didik, guru di sekolah sebagai figur yang membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik serta mengupayakan nilai-nilai pendidikan yang diinternalisasikan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 3 Purwokerto semuanya berjumlah 54 orang, yang terdiri dari 37 guru tetap yang berstatus PNS, dan ada 17 guru

tidak tetap, ditambah 20 Tenaga kependidikan. Mereka merupakan guru-guru pengajar yang sudah profesional sesuai dengan bidang keahlian masing-masing yakni sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikannya. Dengan tambahan Tenaga Kependidikan yang berjumlah 19 orang akan sangat membantu berjalannya aktifitas warga sekolah.

Pada umumnya guru dan karyawan SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki kemampuan mengajar dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab atau loyalitas terhadap almamater dan pimpinan dengan baik, karena antara atasan dengan guru dan karyawan terjalin hubungan yang sangat harmonis. Hal ini dapat berjalan karena satu sama lain mempunyai sifat tenggang rasa yang sangat tinggi dan saling menyadari.⁵⁰

8. Gambaran umum seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto

Seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto adalah bagian dari mata pelajaran seni budaya yang dibagi menjadi 2 yaitu seni tari dan karawitan yang dibagi perkelas. Untuk ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto dilaksanakan sepulang sekolah sekitar pukul 14:00-selesai pada hari selasa. Guru seni tari sendiri ada 2 yaitu ibu purwanti wahyu S.Pd dan ibu rika safitri S.Sn. sementara untuk pembina ekstrakurikuler seni tari dibina dan ajar oleh ibu rika safitri S.Sn karena beliau adalah alumni Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dan memang fokus di seni tari sehingga lebih mumpuni dan sesuai kapasitasnya. Setiap sepulang sekolah di hari selasa siswa-siswa berkumpul di ruang kegiatan seni tari untuk istirahat dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seni tari. Perlengkapan yang perlu dipersiapkan siap lebih sederhana yaitu sampur dan guru mempersiapkan instrumen musik atau peralatan lainnya jika

⁵⁰ Dokumentasi tentang data profil sekolah, 18 Juni 2020 pukul 09:00.

dibutuhkan. Pembelajaran seni tari dilakukan secara langsung tanpa dibagi kelompok.⁵¹

B. Penyajian Data

Data yang akan penulis sajikan adalah terkait manajemen *soft skill* seni tari baik dalam mata pelajaran maupun ekstrakurikuler. Di SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki pendidikan seni tari baik di mata pelajaran maupun di ekstrakurikuler. Dengan begitu untuk mempermudah pengimplementasian manajemen *soft skill* kami jabarkan data menurut fungsi-fungsi manajemen :

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil data wawancara, manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto telah melaksanakan salah satu fungsi yang pertama dari kegiatan yaitu perencanaan. Tahap perencanaan sendiri diadakan menjelang awal tahun pelajaran baru atau kondisional. Perencanaan tersebut dibahas dengan guru mata pelajaran seni tari diantaranya menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan merancang strategi pembelajaran yang menarik agar siswa yang mengikuti mata pelajaran seni tari tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Kemudian hasil dari perencanaan akan diberikan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Perencanaan yang telah disetujui oleh kepala sekolah kemudian akan diputuskan dan dijadikan sebagai pedoman.

Dalam merencanakan program seni tari juga mempertimbangkan faktor-faktor penting yang menjadi perhatian dan perhitungan dalam menentukan strategi seperti memperhitungkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki, memanfaatkan keunggulan dan kelemahan-kelemahan, juga memperhatikan syarat-syarat perencanaan yang baik, yaitu guru merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya, perencanaan didasarkan pada informasi, data, dan fakta, dan menetapkan beberapa alternatif.

⁵¹ Wawancara dengan ibu Rika Safitri sebagai guru seni tari sekaligus pembina ekstrakurikuler seni tari, 5 Januari 2020 pukul 11:00.

Implementasi Perencanaan biasanya diadakan ketika awal masuk tahun pelajaran baru. Perencanaan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto disusun langsung oleh guru mata pelajaran dan pembina seni tari. Kemudian perencanaan itu akan dirapatkan bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Perencanaan yang telah disetujui tersebut kemudian akan dilaksanakan sesuai program-program sekolah. Peran guru sangatlah penting, kreativitas guru sangat dibutuhkan supaya murid-murid menyukai pelajaran seni tari sehingga murid merasa seni tari itu indah dan menyenangkan. *Mindset* siswa laki-laki bahwa menari itu hanya untuk perempuan, itu adalah tantangan seorang guru tari untuk mengolah *mindset* tersebut.⁵²

Pembelajaran seni budaya merupakan proses pendidikan olah rasa membentuk pribadi harmonis, dan menumbuhkan multikecerdasan. Pembelajaran dilakukan dengan aktivitas berkesenian sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap menghargai, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam berkarya dan menampilkan seni dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta sesuai dengan konteks masyarakat dan budayanya. Pembelajaran dilakukan dengan praktik dalam bentuk utuh, yaitu sebagai media untuk ekspresi komunikasi dan kreasi, pengenalan wiraga, wirama dan wirasa dalam tari ditingkat dasar dimulai dengan gerak dan lagu, selanjutnya mulai dikenalkan tari bentuk. Pendekatan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan belajar aktif dan menyenangkan yang dilakukan melalui aktivitas berkesenian. Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. Pembelajaran seni budaya dilakukan dengan memberikan pengalaman estetik mencakup konsepsi, apresiasi, kreasi dan koneksi.⁵³

⁵² Observasi di kelas x (sepuluh) MIPA 1 sebagai kelas mapel seni tari, 30 Januari 2020 pukul 10:35.

⁵³ Observasi ekstrakurikuler seni tari, 03 Maret 2020 pukul 14:00.

Pada saat perencanaan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto memperhatikan bakat, minat, dan motivasi belajar yang diterapkan dalam 2 hal berikut :

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran seni budaya dibagi menjadi 2 yaitu karawitan dan seni tari. Dalam mata pelajaran seni tari adalah awal dari pembentukan bakat, minat, dan motivasi untuk mengenal seni tari dengan memberikan gambaran tari yang ada di Indonesia. Siswa diharapkan dapat memahami dan mengenal beberapa tari-tari yang ada di Indonesia.

Tabel 3.1

Kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran seni tari

Kelas : X (Sepuluh) MIPA-IPS⁵⁴

Semester : Genap

Kompetensi Dasar	Indikator
Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi.	Mengidentifikasi hubungan antara konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi daerah setempat dengan tari tradisi daerah lain (nusantara) sesuai iringan.
	Mengidentifikasi hubungan antara konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi lain (nusantara) dengan berbagai macam iringan tari.
	Membandingkan gerak dasar tari tradisi daerah lain (nusantara) di lingkungan setempat dengan daerah lain hasil dari menghubungkan antara teknik, konsep, dan prosedur.
Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur tari sesuai dengan iringan.	Melakukan latihan ragam gerak tari tradisi daerah lain (nusantara).
	Menampilkan rangkaian ragam gerak tari daerah lain (nusantara) hasil menghubungkan antara teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.
	Membuat deskripsi rangkaian ragam

⁵⁴ Dokumentasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas sepuluh semester genap, data diambil 23 Juni 2020 pukul 09:00.

	gerak tari tradisi daerah lain (nusantara) hasil menghubungkan antara teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.
Menganalisis bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi	Mengidentifikasi ragam tari tradisi daerah lain (nusantara) berdasarkan jenis, fungsi, simbol, dan nilai estetis dari suatu kelompok masyarakat.
	Mengidentifikasi hubungan antara simbol, jenis, dan nilai estetis dalam pertunjukan karya tari tradisi.
	Menganalisis keterkaitan antara karya seni tari dan nilai-nilai estetis dalam kebudayaan masyarakat tempat siswa berada.
Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk, dan nilai estetis sebuah karya tari	Mempresentasikan hasil analisisnya tentang pagelaran karya tari tradisional dalam bentuk kritik tari secara lisan.
	Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk, dan nilai estetis sebuah karya tari.

Kelas : XI (Sebelas)⁵⁵

Semester : Genap

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas.	Memahami tata teknik pentas pada gerak tari kreasi.
	Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas.
	Mengembangkan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas.
Menyajikan hasil pengembangan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas.	Menyajikan hasil pengembangan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas.
Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi, dan tata pentas dalam karya tari.	Mengidentifikasi simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari.
	Membandingkan beberapa pertunjukan tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi, dan tata pentas dalam karya tari.
	Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam

⁵⁵ Dokumentasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas sebelas semester genap, data diambil 23 Juni 2020 pukul 09:00.

	karya tari.
	Memahami cara penulisan tentang tata teknik pentas.
Membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi, dan tata pentas.	Membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas.

Kelas : XII (Dua Belas)⁵⁶

Semester : Genap

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengevaluasi rancangan karya tari.	Mengidentifikasi hasil karya tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur.
	Membandingkan bentuk hasil karya tari berdasarkan konsep, teknik, prosedur, terhadap pertunjukan tari yang telah dilakukan.
Mempergelarkan karya tari.	Mempergelarkan karya tari.
	Membuat deskripsi hasil karya tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur.
Mengevaluasi pertunjukan tari.	Mengidentifikasi hasil karya tari berdasarkan simbol, jenis, fungsi, nilai estetis, dan tata pentas.
	Melakukan evaluasi dengan membuat tulisan terhadap pertunjukan tari yang sudah dilakukan.
	Membandingkan bentuk hasil karya tari berdasarkan simbol, jenis, fungsi, nilai estetis, dan tata pentas.
	Memahami teknik menulis tentang pertunjukan tari.
Membuat tulisan hasil evaluasi dari karya tari.	Membuat tulisan hasil evaluasi dari karya tari.

Tabel 3.2

Daftar tari dalam mata pelajaran

No.	Nama tari
1.	Tari rantaya (putra halus)
2.	Tari semarangan

⁵⁶ Dokumentasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas dua belas semester genap, data diambil 23 Juni 2020 pukul 09:00.

3.	Tari capat-cipit (putra-putri)
4.	Tari golek tirta (putri)
5.	Tari baladewa (putra)
6.	Tari indang (sumatra utara)

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah, umumnya diluar jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto adalah penindaklanjutan dari mata pelajaran seni tari. Daftar tari yang ada dalam ekstrakurikuler sedikit menyesuaikan dengan yang ada di mata pelajaran dengan tema nusantara. Ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto lebih mengutamakan teknik tari, gaya gerak, wiraga, wirama, dan wirasa. Mendalami hingga detail tarian seperti tema tarian, teknik gerak, ketepatan gerak dan tarian. Dalam perencanaan ekstrakurikuler juga menganalisis pembiayaan dalam satu semester kedepan, kebutuhan apa saja yang diperlukan dan strategi yang efektif untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik. Kepala SMA Negeri 3 Purwokerto menuturkan bahwa sekolah memiliki harapan atau target menang dalam FLS2N tingkat provinsi dan nasional. FLS2N adalah Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional yang bertujuan untuk :

- Memberikan wadah untuk berkreasi dengan menampilkan karya kreatif dan inovatif bagi peserta didik dengan mengedepankan sikap sportivitas dalam pengembangan diri secara optimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- Mengedepankan ekspresi seni sesuai dengan norma budi pekerti dan karakter peserta didik.
- Membina, meningkatkan kreativitas dan memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

- Menanamkan dan membina apresiasi seni dan sastra budaya bangsa
- Menumbuhkembangkan sikap sportivitas dan kompetitif peserta didik sejak dini, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

Kepala SMA Negeri 3 Purwokerto juga menegaskan tujuan dibentuknya ekstrakurikuler seni tari, yaitu :

- a. Pengembangan bakat/eksplorasi, siswa memilih ekstrakurikuler sesuai bakatnya atau memilih mana yang ingin dieksplorasi meskipun tidak memiliki bakat.
- b. Rekreatif, bentuk metode supaya tidak jenuh belajar dalam kelas terus.
- c. Budaya, sebagai pengenalan budaya lokal (Banyumasan) dan menyampaikan kepada generasi penerus, seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto masuk kedalam ekstrakurikuler seni budaya yang dibagi menjadi 2 yaitu seni tari dan karawitan.

Tabel 3.2

Daftar tari dalam ekstrakurikuler seni tari

No.	Nama tari
1.	Tari sulang surup (Banyumasan)
2.	Tari indang (Sumatra Utara)
3.	Tari seunggah/sonteng (Jawa Barat)
4.	Tari tanjung baru (Jawa Barat)
5.	Tari ronggeng nyentrik (Jawa Barat)
6.	Tari lengger gunung sari (Banyumasan)

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merujuk kepada bagaimana komponen-komponen organisasi diatur sedemikian rupa agar dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam mengemban dan melaksanakan berbagai kegiatan organisasional demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terutama dilandasi oleh sekurang-kurangnya dua keyakinan berikut: (a) mustahil apabila pekerjaan organisasi pendidikan yang begitu banyak dapat

dikerjakan dan diselesaikan sendiri oleh satu orang; dan (b) semua anggota organisasi pendidikan dapat berkontribusi positif dalam memajukan dan menjayakan organisasi pendidikan tempatnya bekerja.

Dalam tahap pengorganisasian kegiatan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto tidak dibentuk kepengurusan khusus seperti pada umumnya (ketua, sekretaris, bendahara, dan lain-lain) hanya ada guru pembina dan kordinator dari siswa yang aktif menginformasikan dan mengajak siswa-siswa yang lain untuk gabung di ekstrakurikuler seni tari. Alasan karena keaktifan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak menentu dan proses regenerasi walaupun penindaklanjutannya optimal. Tidak adanya kepengurusan khusus peserta ekstrakurikuler, minimnya sumber daya manusia yang tersedia untuk kegiatan tersebut karena hanya ada 1 guru yang alumni seni murni. Selain itu dari pihak SMA Negeri 3 Purwokerto belum memiliki fasilitas yang cukup lengkap, jadi untuk asesoris tari terkadang siswa membawa atau menyewa sendiri. Menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto tidak mudah pada dasarnya pembina dituntut bisa mempertahankan anggota yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dan tidak hanya itu pembina juga menuntut peserta didik lebih kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan juga bisa memiliki prestasi-prestasi untuk SMA Negeri 3 Purwokerto.⁵⁷

Tabel 3.3

Daftar kelas mata pelajaran seni tari

No.	Kelas mata pelajaran seni tari
1.	X MIPA 1-6
2.	X IPS 1-2
3.	XI MIPA 1-6

⁵⁷ Observasi ekstrakurikuler seni tari, 05 Maret 2020 pukul 14:00.

4.	XI IPS 1-2
5.	XII MIPA 1-6
6.	X IPS 1-5

Tabel 3.4

Daftar siswa ekstrakurikuler seni tari

NO.	Nama	KELAS
1.	Ayu Setyani	X IPS 1
2.	Naili Inayah	X IPS 2
3.	Sekar Jagad Dyah Palupi	X IPS 3
4.	Adelia Monica Wahyudi	X IPS 3
5.	Rina Afrida Sofiana	X IPS 3
6.	Billa Vitara Digangsar	X IPS 3
7.	Dea Clearesta Claussen	X IPS 4
8.	Arabila Wistu	X IPS 5
9.	Adelia Putri Setiabudi	X IPS 5
10.	Lahuda Moya Regiana R	X IPS 5
11.	Sania Dyah Prastika	X IPS 5

12.	Selviana Octavia R	X IPS 5
13.	Ankyana Viorista	X MIPA 1
14.	Ismi Dwi Rosania	X MIPA 4
15.	Andini Putri Utami	XI IPS 1
16.	Dera Ristanti	XI IPS 1
17.	Vivi Dwi Fitria	XI IPS 1
18.	Nisa Wakhidian Mutmainah	XI IPS 3
19.	Stefvia Ezika Putri	XI IPS 3
20.	Fauziah Septiana	XI IPS 5
21.	Alya Awalinda	XI IPS 5
22.	Anandya Rizky Wardhani	XI IPS 5
23.	Anisa Afri Inayah	XI IPS 5
24.	Atika Munfaridati Rif'ah	XI IPS 5
25.	Devina Nur Zalfa Soraya	XI IPS 5
26.	Eka Rachmalia	XI IPS 5
27.	Falakh Shafa Maurallia	XI IPS 5
28.	Fiska Olivia Putri	XI IPS 5

29.	Nafisah Helda Pratiwi	XI IPS 5
30.	Putri Farra Azizah	XI IPS 5
31.	Reyfinia Nur Afifah	XI IPS 5
32.	Syiffa Unnaja	XI IPS 5
33.	Adelia Nur Rohmah	XI MIPA 2
34.	Iko Faizatu Zahro	XI MIPA 2
35.	Qorie Aquila Cinta Renada	XI MIPA 2
36.	Rintis Ademulat Renanti	XI MIPA 2
37.	Safrina Indrasfithri	XI MIPA 2
38.	Dwi Rahayu Mukholifah	XI MIPA 5
39.	Ergis Pristya Ardana	XI MIPA 6
40.	Ria Febrianti	X IPS 4
41.	Aprilla Deanna P	X IPS 5

3. Pengarahan

Pengarahan ataupun juga bisa disebut pelaksanaan adalah proses inti dari suatu program. Rencana pendidikan yang sudah disusun hanya akan bernilai dan berdaya guna apabila dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penegasan tersebut mengisyaratkan bahwa berkualitas-tidaknya sebuah pekerjaan atau kegiatan pendidikan tidak pertama-tama terletak pada kualitas perencanaan tetapi pada kualitas pengarahan ataupun pelaksanaan

kegiatan yang prosesnya dimulai sejak perencanaan. Ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan hari Selasa sepulang sekolah di ruang tari.⁵⁸ Pertama, siswa diberikan sedikit teori mengenai tari yang akan dipelajari seperti daerah asal, sejarah singkat, dan teknik dasar yang dipakai. Setelah itu baru mulai diajari wiraga atau gerak dasar secara berulang-ulang sampai benar-benar luwes. Guru mengamati secara detail dari mulai gerak mata atau mimik wajah, gerak tangan sampai gerak kaki, jika ada yang salah siswa di stop dan dibenarkan posisi yang salah lalu lanjut lagi. Pada awalan ini media yang digunakan adalah sampur, sejenis selendang tapi lebih pendek dan guru memberi aba-aba dengan hitungan. Kedua, siswa diajari wirama atau menyelaraskan gerakan dengan alunan musik, guru mempraktekkan tari dengan iringan musik sementara siswa mengamati gerak dan iringan musiknya, setelah itu baru siswa mempraktekkan dari pengamatan tadi. Setelah selesai guru mengkoreksi kesalahan-kesalahan siswa lalu diulang lagi dari awal sampai siswa terbiasa dengan iringan. Ketiga, wirasa atau penghayatan dimanifestasikan melalui ekspresi wajah dan emosional. Sebenarnya wirama dan wirasa dipraktekkan secara hampir bersamaan, guru mengulang-ulang terus sebuah tarian dengan diiringi musik dan memperhatikan penjiwaan siswa karena bukan hanya gerak atau ketepatan dalam iringan saja yang dipertunjukkan tetapi juga makna dari tarian tersebut dapat tersampaikan dengan baik sehingga tarian tersebut dapat bercerita.⁵⁹ Menurut Ismi Dwi Rosania, kordinator ekstrakurikuler seni tari menjelaskan bahwa seorang penari hari mampu mengimbangi temannya dalam ketiga hal tersebut, tidak ada yang paling menonjol supaya tarian terlihat kompak dan lebih menarik, jika salah satu ada yang paling menonjol maka tarian akan terlihat monoton karena hanya tertuju pada satu orang tersebut. Ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto cukup berjalan lancar dan rutin.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Rika Safitri sebagai guru seni tari sekaligus pembina ekstrakurikuler seni tari, 19 Juni 2020 pukul 08:30.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Rika Safitri sebagai guru seni tari sekaligus pembina ekstrakurikuler seni tari, 23 Juni 2020 pukul 09:00.

Menurut ismi dwi rosania siswa kelas X MIPA 4, ada beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain :

1) Media pembelajaran kurang lengkap

Ismi menuturkan bahwa media pembelajaran seni tari adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran tari itu sendiri. Salah satu media pembelajaran tari yang belum dimiliki SMA Negeri 3 Purwokerto adalah ruangan cermin. Ruangan cermin sangat dibutuhkan penari untuk melihat dirinya sendiri atau temannya saat berlatih menari karena mata seorang penari harus tetap fokus. Penari juga dapat mengoreksi kesalahannya sendiri atau kesalahan temannya saat menari dan juga dapat mengamati diri sendiri atau kelompok untuk menyelaraskan gerakan.

2) Keaktifan siswa

Sebenarnya keaktifan siswa tidak terlalu menjadi masalah karena lebih dari 50% atau 15-30 siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler seni tari tetapi terkadang siswa berangkat selang-seling dan juga ada yang baru beberapa pertemuan lalu tidak berangkat lagi sementara itu materi tetap lanjut, jadi siswa yang tertinggal mengulang dengan temannya yang kemarin berangkat diluar jam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto hanya diikuti oleh siswa perempuan tetapi sebenarnya bebas diikuti siswa perempuan maupun laki-laki, hanya siswa laki-laki tidak berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan karena di mata pelajaran seni tari hanya berupa teori sementara seni tari masuk dalam ujian praktek sekolah, maka ini menjadi permasalahan kecil bagi teman-teman yang sudah aktif di ekstrakurikuler seni tari karena harus mengajari teman kelompok menari dari dasar.

Proses pelaksanaan rekrutmen ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto dimulai dari pembagian brosur dan siswa wajib memilih salah satu ekstrakurikuler. Setelah itu dari tim ekstrakurikuler seni tari yang terdiri dari pembina dan siswa membuat video menari sebagai media pengenalan bagi siswa baru. Mengarahkan siswa agar mereka menyukai seni tari dengan

cara guru mendemonstrasikan sebuah tarian dihadapan siswa-siwa dengan teknik gerak yang dapat membuat siswa kagum dan ingin belajar menari dengan baik dan benar serta mengarahkan siswa supaya melestarikan budaya kesenian. Rekrutmen ini juga dilakukan secara *face to face* atau dipilih siswa yang terlihat bakatnya pada saat mata pelajaran dan juga melalui grup-grup *whatsapp*. Ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan hari selasa setelah pulang sekolah sampai sore. Ketika ada perlombaan, pembina akan memilih salah satu atau beberapa siswa mewakili sekolah dan memberikan jam tambahan untuk latihan.⁶⁰



Gambar 2.1



Gambar 2.2

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Rika Safitri sebagai guru seni tari sekaligus pembina ekstrakurikuler seni tari, 30 Juni 2020 pukul 10:00.



Gambar 2.3



Gambar 2.4



Gambar 2.5

Keterangan gambar 2. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari

Dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto guru menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif. Pada model pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya peserta didiklah yang harus lebih aktif. Penerapannya sebagai berikut :

- a) Guru dan peserta didik saling berbagi informasi.

Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta mengaitkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara rigid. Pada mata pelajaran seni budaya guru dan peserta didik dapat saling bertukar pengalaman dalam berkreasi karya seni.

- b) Berbagi tugas dan kewenangan.

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antar peserta didik, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna. Misalnya pada saat peserta didik merencanakan pertunjukan dan pameran karya seni.

- c) Guru sebagai mediator.

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berperan sebagai mediator atau perantara. Guru berperan membantu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang ada serta membantu peserta didik jika mereka mengalami kebuntuan dan bersedia menunjukkan cara bagaimana mereka memiliki kesungguhan untuk belajar. Misalnya guru menginformasikan sumber belajar seperti

taman budaya, museum, sanggar, galery, sentra industri seni kerajinan, sekaligus membimbing dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut.

d) Kelompok peserta didik yang heterogen.

Sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang tumbuh dan berkembang sangat penting untuk memperkaya pembelajaran di kelas. Pada kelas kolaboratif peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan mereka, berbagi informasi serta mendengar atau membahas sumbangan informasi dari peserta didik lainnya. Dengan cara seperti ini akan muncul “keseragaman” di dalam heterogenitas peserta didik. Hal ini dapat dilakukan pada saat kegiatan diskusi, apresiasi dan berkarya seni.⁶¹

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan dalam manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto meliputi pemantauan atau pengamatan yang dilakukan oleh pembina seni tari pada saat atau setelah program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan akan tetapi pengawasan tersebut tidak secara formal. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan peserta didik yang telah memilih atau dipilih dalam ekstrakurikuler seni tari. Guru melihat langsung siswa-siswa yang mengikuti mata pelajaran seni tari, melatih siswa-siswa lebih detail terhadap siswa yang memang sudah mempunyai bakat tari, memprioritaskan siswa yang telah mempunyai teknik gerak tari yang sudah bagus untuk diikutkan lomba tari dan juga guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat. Menurut ibu rika safitri pembina seni tari, terkadang mental siswa turun karena mengalami kesulitan dalam mempelajari seni tari apalagi jika menjelang perlombaan, disitu guru memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi langsung dilakukan dengan cara guru memberikan arahan, masukan, menunjukkan kelebihan dan kekurangan siswa untuk dimanfaatkan. Sedangkan motivasi tidak langsung dilakukan dengan cara

⁶¹ Wawancara dengan ibu Rika Safitri sebagai guru seni tari sekaligus pembina ekstrakurikuler seni tari, 30 Juni 2020 pukul 10:00.

guru memberikan foto dan video saat latihan dan pentas serta referensi video lainnya mengenai seni tari agar siswa terpujau dan semangatnya bangkit kembali.

Pengawasan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Bentuk dan teknik penilaian pada mata pelajaran seni budaya, antara lain :

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Tidak ada rapat khusus untuk mata pelajaran seni tari. Hanya evaluasi kecil terhadap MGMP seni tari yakni menyamakan visi misi dalam mengajar seni tari, meningkatkan kualitas guru dalam mengajar tari. Mengevaluasi diri dalam mengajar dari segi kreativitas guru, memaksimalkan potensi diri dari masing-masing guru seni demi meningkatkan kualitas dan kompetensi guru seni.⁶²

C. Analisis Data

Dengan data yang diperoleh dari berbagai penjelasan, maka penulis melakukan analisis data yang dikaitkan dengan teori-teori manajemen *soft skill* seni tari sebagai berikut :

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil data pada penyajian data, manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto telah melaksanakan salah satu fungsi yang pertama dari kegiatan manajemen ialah perencanaan. Perencanaan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan secara sistematis dan menyesuaikan ketika terdapat kebutuhan yang perlu dilengkapi pada saat itu, serta terkait ketika akan mengadakan sebuah kegiatan. Tujuan dari rapat tersebut yaitu untuk menganalisa kebutuhan. Khusus perencanaan ekstrakurikuler memiliki 2 rencana untuk menyesuaikan kondisi yang nantinya dihadapi, karena ekstrakurikuler lebih banyak memiliki kemungkinan dibandingkan mata pelajaran, seperti keaktifan siswa dan pemahaman praktek. Guru seni tari diawal perencanaan menentukan daftar tari, waktu yang ditempuh untuk masing-masing tari, media tari, dan promosi ekstrakurikuler seni tari. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Melayu S.P. Hasibuan syarat-syarat perencanaan yang baik, yaitu: 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejas-jelasnya. 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data, dan fakta. 3) Menetapkan beberapa alternatif dan *premises*-nya. 4) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana. Sesuai yang dijelaskan di sub bab B

⁶² Wawancara dengan ibu Elya Tati Subarkah sebagai waka kurikulum, 04 februari 2021 pukul 09:30.

bahawa guru atau pembina seni tari merumuskan masalah yang ada seperti keaktifan siswa yang kurang, siswa laki-laki yang tidak menyukai seni tari. Lalu dari itu guru memiliki informasi, data dari daftar siswa dan jumlah siswa yang hadir dalam ekstrakurikuler seni tari tidak semuanya bisa hadir. Namun untuk alternatifnya sendiri masih belum ada, guru hanya fokus kepada siswa yang memang rajin berangkat, karena ini dianggap siswa sudah mulai menentukan pilihannya sesuai bakat atau minatnya dan juga dikeputusan rencana guru kurang tegas menindaklanjuti atau mengambil langkah bagi siswa yang sering bolos ekstrakurikuler. Jadi syarat perencanaan yang baik menurut Melayu S.P. Hasibuan disini guru hanya menjalankan 2 syarat, yaitu 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya. 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data, dan fakta.

Berdasarkan tabel kompetensi dasar dan indikator pada penyajian data pada penelitian dibulan januari sampai maret atau pada semester genap, semua dilakukan secara bertahap dari mulai awal pengenalan tari sampai membuat tulisan hasil evaluasi dari karya tari. Sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Novia Lucas Cahyadi Lie & Noviaty Kresna Darmasetiawan yang berjudul Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya, *soft skill* merupakan perilaku intrapersonal dan interpersonal yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki wawasan seni tari dan mampu mengembangkannya sebagai bekal kompetensi.

2. Pengorganisasian

Selanjutnya setelah kegiatan perencanaan sudah dilaksanakan , maka fungsi selanjutnya adalah pengorganisasian. Pada tahap ini, telah disebutkan bahwasanya dalam manajemen pendidikan soft skill seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto tidak ada pengorganisasian secara detail hanya ada guru seni tari, pembina ekstrakurikuler seni tari, dan kordinator

ekstrakurikuler seni tari yaitu ismi dwi rosania. Kordinator ekstrakurikuler seni tari diambil dari kalangan siswa untuk memberikan gambaran, informasi dan mengajak siswa-siswa lain untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari dengan kata lain kordinator seni tari adalah tangan kanan dari pembina seni tari. Ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto bernama SMAGAYENG.

Meskipun tidak memiliki struktur organisasi secara lengkap tetapi setidaknya keorganisasian seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto memeperhatikan hal pokok dari pengorganisasian seperti yang ditulis oleh Sarinah & mardalena dalam buku pengantar manajemen, antara lain : Menentukan arah dan sasaran, Menganalisa beban kerja masing-masing, Membuat *job description* (uraian pekerjaan), Menentukan seseorang yang berdasarkan atas pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, dan uraian kerja dari masing-masing satuan organisasi, karena memiliki garis intruksi antara guru dan kordinator siswa secara vertical dan memiliki garis kordinasi antara kordinator dan siswa ekstrakurikuler secara horizontal. Meskipun demikian pengorganisasian seni tari disini masih kurang sesuai dengan yang ditulis Sarinah & mardalena dalam bukunya yang berjudul pengantar manajemen yaitu hal pokok yang perlu diperhatikan dari pengorganisasian :

1. Menentukan arah dan sasaran satuan organisasi
2. Menganalisa beban kerja masing-masing satuan organisasi
3. Membuat *job description* (uraian pekerjaan)

Disini guru atau pembina hanya menjalankan beberapa dari hal-hal tersebut yaitu menentukan arah dan sasaran organisasi, meskipun praktiknya cukup berat karena tidak ada struktur yang lengkap. Untuk analisa beban kerja jelas tidak seimbang atau cukup berat karena hanya ada pembina dan satu kordinator ekstrakurikuler dari siswa begitu juga untuk uraian pekerjaan atau pembagian kerja. Jadi, pengorganisasian disini dirasa kurang efektif.

3. Pengarahan

Pengarahan merupakan suatu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota dalam kelompok sedemikian rupa sehingga mereka akan berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan. Pengarahan atau pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto berjalan secara bertahap sesuai unsur-unsur dasar seni tari yang ditulis oleh fuji astuti dalam bukunya yang berjudul Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Hal ini akan mempermudah pembelajaran siswa, karena sebuah tarian memiliki jiwa dan nilai yang akan disampaikan kepada penonton. Sesuai yang dijelaskan oleh Kuswarsantyo bahwa tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh. Untuk mencapai kualitas kepenarian yang bagus, seorang penari dituntut penguasaan aspek wiraga, wirama dan wirasa. Namun ternyata tidak hanya cukup penguasaan tiga aspek tersebut agar pemahaman tari secara utuh dipahami. Aspek di luar teknis sebenarnya lebih banyak manfaat yang bisa kita peroleh jika kita mempelajari tari secara kontekstual. Hal tersebut mengasah intrapersonal *skill* dan interpersonal *skill* siswa, seperti yang di jelaskan Tuti marlina intrapersonal *skill* antara lain, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan membuat relasi, dan kemampuan bicara di muka umum. Sedangkan interpesonal *skill* antara lain, manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, dan memiliki acuan tujuan positif.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di penyajian data ini sesuai yang dijelaskan oleh *G.R.Terry*, bahwa pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pengarahan juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pengarahan ini dapat

dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruktif, tergantung cara mana yang paling efektif. Pengarahan disebut efektif, jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar.

Komunikasi yang dilakukan guru juga sesuai dengan fungsi-fungsi komunikasi dan kriteria komunikasi yang efektif yaitu sebagai berikut :

- 1) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 2) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok ketika komunikan berada pada saat digerakkan untuk memberikan tahapan yang dikehendaki.

Fungsi-fungsi komunikasi :

- 1) *Instruktive*, artinya komunikasi dalam hal ini berfungsi untuk memberikan perintah dari atasan kepada bawahannya.
- 2) *Evaluative*, artinya komunikasi berfungsi untuk menyampaikan laporan dari bawahan kepada atasan.
- 3) *Informative*, adalah komunikasi dalam hal ini berfungsi untuk menyampaikan informasi, berita, dan pesan-pesan lainnya.
- 4) *Influencing*, artinya komunikasi dalam hal ini berfungsi untuk memberikan saran-saran, nasihat-nasihat dari seseorang kepada orang lain.

Komunikasi sangat penting untuk menutupi kekurangan suatu organisasi, setidaknya meskipun punya keterbatasan tetapi mampu memanfaatkan yang ada lewat kerjasama dengan komunikasi

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Meskipun pengawasan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan secara tidak formal dan sederhana tetapi memberikan informasi yang cukup bagi para pengambil keputusan, artinya informasi yang mudah dimengerti, padat dan mengakomodasi situasi yang unik atau yang berubah-ubah. Yang penting

harus saling percaya, komunikasi, dan partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan. Seperti yang dikemukakan T. Hani Handoko pengawasan juga bertujuan untuk membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan, dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Dalam pelaksanaan pengawasan, guru menggunakan tiga tipe dasar pengawasan yaitu :

1. Pengawasan pendahuluan

Pengawasan pendahuluan atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu dilaksanakan. Jadi, guru membuat analisa permasalahan yang mungkin bisa terjadi untuk mengantisipasinya atau berpindah ke *planning* kedua. Pengawasan ini dilakukan untuk mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.

2. Pengawasan “concurrent”

Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control*). Pengawasan ini dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Jadi, guru memastikan apakah kegiatan pembelajaran seni tari berjalan sesuai perencanaan atau setidaknya penyimpangan yang terjadi tidak terlalu jauh dari perencanaan awal. Tipe pengawasan ini menjadi semacam peralatan “*double-check*” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

3. Pengawasan umpan balik.

Pengawasan umpan balik (*feedback control*), mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Seperti yang dijelaskan dalam penyajian data, guru melakukan evaluasi kecil secara mandiri atau bersama dengan guru seni tari yang lain untuk menyamakan tujuan,

seperti mencari sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.

Secara keseluruhan manajemen soft skill di SMA Negeri 3 Purwokerto sudah cukup tertata dengan baik, perlu ditingkatkan lagi komunikasi secara teknis agar tercapai tujuan yang maksimal dan mampu meminimalisir sesuatu diluar dari yang sudah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani A. Nurhadi, 1983, Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu : (a). Usaha kerjasama, (b). Oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Guru juga tetap melakukan evaluasi dalam strategi belajar mengajar, diantaranya :

1. Apakah strategi pembelajaran dirumuskan sesuai dan dapat ,mendukung untuk keberhasilan pencapaian kompetensi pendidikan.
2. Apakah strategi pembelajaran yang diusulkan dapat mendorong aktivitas dan minat siswa untuk belajar.
3. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
4. Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan alokasi waktu.

Demikian dari penulis tentang pemaparan bagaimana manajemen soft skill seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto, terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, apabila ada koreksi data penulis meminta karena data sewaktu-waktu bisa berubah.

Semoga skripsi ini bermanfaat menjadi bahan bacaan dan semakin banyak lagi di IAIN Purwokerto yang meneliti manajemen seni tari ataupun tentang *soft skill*.

Sekian dan terima kasih

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis tentang bagaimana manajemen *soft skill* seni tari bagi siswa SMA Negeri 3 Purwokerto, maka ditarik kesimpulan bahwa proses manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto telah melaksanakan tahap-tahap manajemen dengan mengimplementasikan tahapan-tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan, sebagai berikut :

1. SMA Negeri 3 Purwokerto melakukan perencanaan pembelajaran seni tari secara baik dengan memanfaatkan kelebihan, kekurangan, analisis hambatan yang dimiliki sekolah dan siswa agar supaya lebih maksimal dan memiliki banyak alternatif.
2. Tahap pengorganisasian manajemen *soft skill* seni tari sudah dilakukan dengan baik, meskipun tidak memiliki struktur organisasi secara formal namun terjalin komunikasi secara vertikal maupun horizontal.
3. SMA Negeri 3 Purwokerto telah melaksanakan pembinaan atau pembelajaran seni tari dengan baik dan telah banyak mengikut sertakan partisipasi siswa dalam perkembangan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto. Pada tahap ini pengarahan seni tari sudah dilakukan dengan cukup baik yaitu dengan pembelajaran seni tari secara bertahap dan memanfaatkan kerjasama antara siswa lain untuk membantu siswa yang tertinggal materi praktek serta memaksimalkan media pembelajaran yang dimiliki dan media komunikasi untuk mengajak siswa lain yang belum tertarik mengikuti seni tari.
4. Pelaksanaan manajemen *soft skill* baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler berjalan dengan lancar meskipun masih sering menemui kendala yang setiap waktu berbeda-beda.
5. SMA Negeri 3 Purwokerto telah melaksanakan pengawasan pembelajaran seni tari dengan tujuan memantau perkembangan *skill* siswa, mencari talenta baru, dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan untuk di evaluasi.

B. Saran-saran

Dalam setiap pelaksanaan program pasti memiliki kelebihan dan kekurangan atau kemudahan dan hambatan, untuk itu ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk lebih mengoptimalkan lagi manajemen *soft skill* seni tari supaya rencana kegiatan yang dilakukan dapat tercapai dengan baik antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab langsung program harus lebih baik mengontrol timnya dan ikut andil dalam menangani kendala-kendala yang terjadi khususnya pada program seni tari.
2. Guru harus mampu lebih menyalurkan semangat yang dimiliki kepada siswa agar mereka ikut termotivasi mengikuti seni tari dan membuat perencanaan proses pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa merasa bahwa belajar itu bukan beban.
3. Setiap kendala yang dialami sekolah dalam pelaksanaan program seni tari hendaknya dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga tidak mengganggu dalam pelaksanaan program tersebut.
4. Menjamin komunikasi dengan baik antara pembina seni tari, guru seni tari, dan peserta didik
5. Untuk peserta didik diharapkan serius dalam mengikuti program seni tari baik itu di mata pelajaran maupun di ekstrakurikuler. Partisipasi siswa sangat penting dalam pengembangan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.
6. Adanya evaluasi kurikulum, bukan hanya rapat antar guru atau evaluasi mandiri agar lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Gusni, dkk. 2017. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo Di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 2:153-160.
- Amstrong, Thomas.2003. Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan *MultipleIntelligence*-nya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana.2017. Manajemen Pendidikan. Sleman: GrahaCendekia.
- Arikunto, Suharsimi.2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RinekaCipta.
- Astuti, Fuji. 2016. Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: KENCANA.
- Ayu k., Rakanita dyah, dan Malarsih. 2013. Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. Jurnal Seni Tari : UNS.
- Azhari, Muhammad. 2017. Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Analytica Islamica*: Vol. 6 No. 2.
- Djafar, Hanifah, dkk. 2014. Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Pada SMK Negeri 1 Sabang. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 2.
- Fauzi, Ahmad & Hade Afriansyah. 2019. Manajemen Kurikulum. Universitas Negeri Padang Indonesia.

- Garha, Oho. 1998. Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta : Dapartermen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, dawati amalia, dkk. 2018. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional *Meusaree-Saree* Di SD IT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah : Volume III, No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Hariani, Fetri Dini, dkk. 2019. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar : UPI*, Vol. 6 No.1.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2011. Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawadi, dan Reni Akbar. 2006. Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak. Jakarta: Gramedia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayati, Wiji. 2016. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, No. 2.
- Kuswarsantyo. 2012. Pelajaran Tari : Image Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Joged* volume 3 no. 1.

- Lazwardi, Dedi. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol . 7 No. 1
- Lie, Novia Lucas Cahyadi dan Noviaty Kresna Darmasetiawan. 2017. Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.6 No. 2.
- Marlina, Tuti. Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Metode Permainan Media Gambar Pada Kelas I Mi Al Fithrah Surabaya. *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah*.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwatiningsih dan Ninik Harini.2004. *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Sarinah, dan mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Setiani, Fani dan Rasto. 2016. Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran (*Developing students' soft skill through teaching and learning process*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1.
- Siswanto, H. B. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana.1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana.2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production.

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti.2016. Ilmu Pendidikan. STAIN Press : IAIN Purwokerto.
- Suparmoko,M. 2007. Metode Penelitian Praktis. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Suryosubroto, B.2004. Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sustiawati, Ni Luh, dkk. 2018. Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* Berpendekatan *Integrated Learning*. MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 33 Nomor 1.
- Sutirna.2013. Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Untung, Manara, & Muhammad. 2014. *Hard Skills* dan *Soft Skills* pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. Jurnal Psikologi Tabularasa : Universitas Merdeka Malang, Vol. 9 no. 1.
- Werang, Basilius R. 2015. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi.
- Wiyani, Novan ardy. 2013.Desain pembelajaran pendidikan. Yogyakarta : ar-ruzz media.
- Zusnani, Ida.2012. Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa. Jakarta: Tugu Publisher.

A. Pedoman Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting sebagai penguat data yang diperoleh melalui wawancara. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.
2. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan manajemen *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.

B. Pedoman Wawancara

1. Pembina seni tari
 - a. Bagaimana sejarah SMA Negeri 3 Purwokerto?
 - b. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto?
 - c. Dalam kegiatan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto, apa langkah pertama yang dilakukan?
 - d. Bagaimana cara publikasi seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto?
 - e. Apakah ada kepengurusan khusus dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto?
 - f. Bagaimana pengembangan *soft skill* atau bakat seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto?
 - g. Bagaimana penyaluran *soft skill* atau bakat seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto?
2. Guru seni tari
 - a. Bagaimana metode pembelajaran mata pelajaran seni tari di kelas?
 - b. Bagaimana antusias siswa terhadap mata pelajaran seni tari di kelas?
3. Siswa
 - a. Bagaimana pendapat anda mengenai seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto?

- b. Apa permasalahan yang sering terjadi dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
- c. Kenapa anda memilih ekstrakurikuler seni tari?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Purwokerto.
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Purwokerto.
3. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Purwokerto.
4. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.
5. Sarana dan prasarana seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.
6. Dokumentasi tentang hasil penelitian seputar Manajemen pendidikan *soft skill* seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Wahid Ardi Nugroho
2. NIM : 1423303076
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 29 Desember 1995
4. Alamat Rumah : Desa Karang Tawang RT 6 RW 3
Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Martono
6. Nama Ibu : Satijem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Karang Tawang, lulus 2008
- b. SMP/MTs, tahun lulus: SMP Negeri 2 Nusawungu, lulus 2011
- c. SMA/MA, tahun lulus: SMA Negeri 1 Binangun, lulus 2014
- d. S1, tahun lulus : IAIN Purwokerto, sedang dalam proses

2. Pendidikan Non-Formal

PPQ Al-amin pabuwaran purwokerto utara

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Purwokerto
2. HMJ MPI IAIN Purwokerto
3. DEMA-F FTIK IAIN Purwokerto
4. DEMA-I IAIN Purwokerto

Purwokerto, 20 Januari 2021



Wahid Ardi Nugroho

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal wawancara : Jumat, 19 Juni 2020

Waktu : pukul 08.30

Narasumber : Rika Safitri S.Sn

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 3 Purwokerto

1. Apakah kompetensi dasar mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawab : dimulai dari memahami konsep dan teknik, menganalisis, dan menerapkan konsep dan teknik tersebut hingga merancang suatu pertunjukan seni tari dari mulai koreografi dan pengelolaan pertunjukan. Karena siswa bukan hanya mengenal tari sebagai praktek namun juga teori.

2. Berapa jumlah guru, kelas dengan mata pelajaran seni tari, dan daftar tari apa saja yang dipelajari di SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawab : untuk guru seni tari ada 2 yaitu Ibu Purwanti Wahyu I, S.Pd. mengajar dikelas X (Sepuluh) MIPA 1 sampai 6, X (Sepuluh) IPS 1 dan 2, dan juga XI (Sebelas) MIPA 1 sampai 6. Sementara Ibu Rika Safitri, S.Sn. mengajar kelas XI (Sebelas) IPS 1 dan 2, XII (Dua belas) IPS 1 sampai 5, dan XII (Dua belas) MIPA 1 sampai 6. Untuk daftar tari di mata pelajaran yaitu : tari rantaya (putra halus), tari semarangan, tari capat-cipit (putra-putri), tari golek tirta kencana (putri), tari baladewa (putra), dan tari indang (sumatra barat). Sedangkan di ekstrakurikuler yaitu : tari sulang surup (banyumasan), tari indang (sumatra barat), tari seungah/sonteng (jawa barat), tari ronggeng nyentrik (jawa barat), tari tanjung aru (jawa barat), dan tari lengger gunung sari (banyumasan).

3. Media apa yang biasanya digunakan dalam praktek tari dan apa perbedaan antara mata pelajaran seni tari dan ekstrakurikuler seni tari?

Jawab : media atau properti yang digunakan cukup sederhana yaitu caping, kipas, dan sampur. Untuk perbedaan antara mata pelajaran seni tari dan ekstrakurikuler seni tari adalah di mata pelajaran seni tari membahas teori,

seperti sisi bentuk koreografi (gerak, rias, busana, properti tari, dan iringan musik). Sedangkan di ekstrakurikuler lebih mengutamakan teknik gaya, gerak, wiraga, wirama, dan wirasa. Serta lebih mendetail kedalam tarian seperti, tema tarian, teknik gerak, ketepatan gerak dan musik iringan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal wawancara : Kamis, 30 Januari 2020

Waktu : pukul 10.35

Narasumber : Rika Safitri S.Sn

Tempat : Lobi SMA Negeri 3 Purwokerto

1. Seperti apa alur perencanaan, pihak terkait serta perannya?

Jawab : guru seni tari merencanakan dahulu tahap awal pembelajaran dengan menyiapkan RPP seni tari dengan matang, mempersiapkan ruang tari yang nyaman untuk siswa-siswa dalam pembelajaran seni tari. Peran guru sangatlah penting, kreativitas guru sangat dibutuhkan supaya murid menyukai pelajaran seni tari sehingga murid merasa bahwa seni tari itu indah, menyenangkan, mindset siswa laki-laki bahwa menari itu hanya untuk perempuan itu adalah tantangan seorang guru tari untuk mengolah mindset tersebut.

2. Bagaimanakah tahap pembelajaran ekstrakurikuler seni tari?

Jawab : untuk awalan, pemberian/pembelajaran bentuk-bentuk dasar bagian tangan, badan, kepala, dan kaki. Siswa harus mampu mengetahui dan mempraktekkan gerak dasar tersebut. Setelah anak/siswa memahami mulai mempraktekkan gerak dasar tari. Pengenalan macam-macam tarian di nusantara, sisi bentuk koreografi (gerak, rias busana, musik iringan, properti tari yang digunakan).

3. Bagaimana praktek seni tari di mata pelajaran?

Jawab : antusias murid-murid sangat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa-siswa dituntut untuk berdisiplin dalam pelajaran praktek tari (kaos dan celana panjang/training) dan membawa properti tari yakni sampur. Saat pembelajaran praktek siswa dilatih mengenal gerak-gerak dasar tari pada bagian (badan, tangan, kaki, kepala).

4. Bagaimana pengarahan siswa untuk seni tari?

Jawab : mengarahkan supaya siswa menyukai seni tari adalah dengan cara guru mendemonstrasikan sebuah tarian dihadapan anak-anak dengan teknik gerak yang dapat membuat siswa kagum dan ingin belajar menari dengan teknik yang baik dan benar. Mengarahkan supaya siswa melestarikan budaya kesenian supaya kesenian kita terjaga.

5. Bagaimana pengawasan terhadap siswa dan siapa saja pihak yang terkait?

Jawab : melihat langsung terhadap siswa-siswa yang mengikuti mata pelajaran seni tari. Melatih siswa-siswa lebih detail terhadap siswa yang memang sudah mempunyai bakat tari. Memprioritaskan siswa yang telah mempunyai teknik gerak tari yang sudah bagus untuk diikutkan lomba tari. Pihak yang terkait adalah seni tari itu sendiri, kepala sekolah selaku pemimpin sekolah yang mendukung segala kegiatan seni tari yang akan diselenggarakan di sekolah.

6. Apakah ada rapat evaluasi untuk seni tari? Jika ada bagaimana alurnya atau pengaruhnya terhadap seni tari?

Jawab : tidak ada rapat khusus untuk mata pelajaran seni tari, hanya evaluasi kecil terhadap MGMP seni tari yakni menyamakan visi misi dalam mengajar seni tari, meningkatkan kualitas guru dalam mengajar tari terhadap siswa-siswa SMA Negeri 3 Purwokerto. Mengevaluasi terhadap guru masing-masing dari segi kreativitas guru dalam mengajar tari.

7. Apakah ada bagan organisasi baik dari pihak pembina ataupun siswa?

Jawab : tidak ada organisasi khusus seni tari, hanya ada pembina dan kordinator seni tari. Kordinator seni tari memiliki tanggung jawab penyambung komunikasi antara siswa dan pembina serta membantu pembina dalam rekrutmen dan publikasi seni tari di sekolah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal wawancara : Selasa, 1 September 2020

Waktu : pukul 13.00

Narasumber : Ismi Dwi Rosania

Tempat : Gazebo SMA Negeri 3 Purwokerto

1. Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran seni tari?

Jawab : Seperti mata pelajaran pada umumnya tetapi ada sedikit praktik karena selebihnya diekstrakurikuler tetapi saya tidak mengikuti, karena saya merasa cukup di mata pelajaran saja, kebetulan bakat saya bukan disitu, tapi teman-teman aktif dikelas walaupun tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

2. Menurut anda sebagai siswa disini, bagaimana perkembangan ekstrakurikuler seni tari?

Jawab : Hampir sama dengan ekstrakurikuler yang lain terkait seleksi alam, cuma menurut pendapat saya pribadi minat teman-teman saya terkesan lebih ke sesuatu yang modern atau yang umum ada di beberapa sekolah, seperti musik, basket, atau yang lainnya, memang tetap ada yang memilih ekstrakurikuler seni tari tetapi biasanya rata-rata mereka memang sudah memiliki bakat disitu atau memang minatnya disitu.

3. Menurut anda apakah ekstrakurikuler seni tari cukup memadai bakat atau minat siswa?

Jawab : Meskipun saya tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut, tapi menurut saya itu sangat memadai karena memang dikelas itu teori lebih banyak daripada prakteknya dan karena itu diadakan ekstrakurikuler seni tari sebagai pelajaran tambahan untuk seni tari dan lebih banyak praktek daripada teori, jadi ibaratnya untuk meneruskan atau mendalami seni tari itu dilanjutkan di ekstrakurikuler.

4. Apa harapan anda untuk seni tari SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawab : Harapan saya lebih kesemuanya saja secara umum akan tetap menjadi yang terbaik, kalau untuk seni tari semoga tema-teman saya yang mereka memiliki minat atau bakat di seni tari bisa membawa nama sekolah dan lagi seni tari disini banyumasan jadi mengangkat budaya lokal digenerasi muda angkatan saya meskipun saya tidak berperan serta.

LAMPIRAN

Kelas : X (Sepuluh) MIPA-IPS

Semester : Ganjil

Kompetensi Dasar	Indikator
Memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi.	Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep dan prosedur dengan berbagai iringan.
	Menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat.
	Membandingkan ragam gerak tari tradisi di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur.
Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan.	Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
	Membuat deskripsi rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur.
	Mempresentasikan deskripsi rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur.
Memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari tradisi.	Mengidentifikasi bentuk, jenis, dan nilai estetis dari tradisi daerah setempat.
	Mengidentifikasi bentuk, jenis, dan nilai estetis iringan tari tradisi daerah setempat.
	Mengidentifikasi simbol, jenis, dan nilai estetis dengan berbagai macam musik iringan ragam gerak tari tradisi daerah setempat kaitannya dengan ragam gerak

	tari.
Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan bentuk, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan.	Menirukan dan melakukan latihan gerak tari tradisi daerah setempat.
	Meragakan hasil merangkai berbagai ragam gerak tari tradisi daerah setempat sesuai dengan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan.
	Mempresentasikan hasil merangkai berbagai ragam gerak tari tradisi daerah setempat sesuai dengan simbol, jenis dan nilai estetis sesuai iringan.

Kelas : XI (Sebelas)

Semester : Ganjil

Kompetensi Dasar	Indikator
Menerapkan konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya tari kreasi	Mengolah informasi mengenai ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan, dan kaki.
	Memahami ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi
	Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan, dan kaki.
Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan.	Menampilkan rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi.
	Menampilkan rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi.
Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan.	Menngumpulkan dan mengolah data tentang teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis ada tari kreasi dari berbagai sumber.

	Menganalisis tari kreasi serta menggali fungsi, simbol, jenis, dan konsep tari.
	Mendemonstrasikan gerak dasar tari kreasi berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan.
Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai dengan iringan.	Mendemonstrasikan penamilan secara berkelompok berdasarkan hasil eksplorasi tari kreasi berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan.

Kelas : XII (Dua Belas)

Semester : Ganjil

Kompetensi Dasar	Indikator
Merancang manajemen pertunjukan tari.	Mengidentifikasi konsep dan prosedur pertunjukan tari.
	Memahami perancangan pertunjukan tari.
	Membandingkan konsep dan prosedur dalam pertunjukan tari.
	Memahami manajemen seni pertunjukan tari
Menerapkan manajemen dalam pertunjukan.	Membuat deskripsi tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur.
	Menerapkan manajemen dalam pertunjukan.
Merancang karya tari.	Mengidentifikasi pertunjukan tari berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi.
	Membandingkan pertunjukan tari berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi.
	Merancang karya tari berdasarkan bentuk, jenis, fungsi, nilai estetis, dan teknik tata pentas.
Membuat karya tari berdasarkan bentuk,	Membuat kritik tari berdasarkan

jenis, fungsi, nilai estetis, dan teknik tata pentas.	berdasarkan pertunjukan tari berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi.
---	---



Wawancara dengan guru sekaligus pembina seni tari



Wawancara dengan siswa seni tari ismi dwi rosania





Pementasan seni tari di SMA Negeri 3 Purwokerto



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 625 /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan/MPI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MANAJEMEN PENDIDIKAN SOFT SKILL SENI TARI BAGI SISWA SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

Yang disusun oleh :

Nama : Wahid Ardi Nugroho
NIM : 1423303076
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan/MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 30 Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 35126

SURAT KETERANGAN
No. B- 214 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/ I /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Wahid Ardi N

NIM : 1423303076

Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

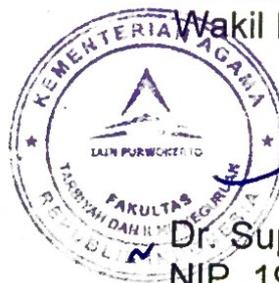
Hari/Tanggal : *Rabu, 29 Januari 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Januari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN/PRODI: MANAJEMEN PENDIDIKAN / MPI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|----------------------------|
| 1. Nama | : | Wahid Ardi Nugroho |
| 2. NIM | : | 1423303076 |
| 3. Program Studi | : | Manajemen Pendidikan Islam |
| 4. Semester | : | IX |
| 5. Penasehat Akademik | : | Drs. Asdlori, M.Pd.I |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,25 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL
 DI SMA N 3 PURWOKERTO**

*Manajemen Pengembangan Soft Skill
 Seni Tari Bagi Siswa SMA N 3 Purwokerto*

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

- Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
- Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

*ole Asdlori
 Bu Dr. Mudi Jal
 teruskan 20/2/18*

Mengetahui:
 Penasehat Akademik

Drs. Asdlori, M.Pd.I
 NIP. 19630310 1991 1 003

Purwokerto, 18 Oktober 2018
 Yang mengajukan,

Wahid Ardi Nugroho
 NIM. 1423303076

*NRB
 karena Bu Mudi Jal
 sudah dr pembimbing
 maka bu Mudi Jal (di MPI)
 minta p Asdlori Jal
 pembimbing 20/3/18*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-110-9/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/1/20
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 15 - 01 - 20

Kepada Yth.
Kepala SMA NEGERI 3 PURWOKERTO
Kec. Kedungbanteng
Di Sekolah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Wahid Ardi Nugroho
2. NIM : 1423303076
3. Semester : XII (Dua belas)
4. Jurusan/prodi : Manajemen pendidikan/MPI
5. Alamat : Karang Tawang kec. Nusawngu kab. Cilacap
6. Judul : Manajemen Pendidikan Soft Skill Seni Tari Bagi Siswa SMA Negeri 3 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Manajemen Pendidikan Seni Tari
2. Tempat/lokasi : SMA Negeri 3 Purwokerto
3. Tanggal Riset : 16 januari 2020 – 16 Maret 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Supario, S.Ag. M.A.
NIP. 19730717 199903 1001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
PURWOKERTO

Jalan Kamandaka Barat Nomor 3 Kedung Banteng, Purwokerto Kode Pos 53152
Telepon 0281-639710 Faksimile : 0281-639710 Surat Elektronik admin@sman3pwt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 123 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Joko Budi Santosa, S.Pd
- b. NIP : 19701219199301 1 003
- c. Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Wahid Ardi Nugroho
- b. NIM : 1423303076
- c. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- d. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2020 sd. 16 Maret 2020 dengan judul Skripsi "Manajemen Pendidikan Soft Skill Seni Tari Bagi Siswa SMA Negeri 3 Purwokerto"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 April 2021



Joko Budi Santosa, S.Pd
19701219199301 1 003

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 730/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IV/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : WAHID ARDI NUGROHO

NIM : 1423303076

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 April 2021

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahid Ardi Nugroho
No. Induk : 1423303076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan
Pembimbing : Drs. Asdlori, M.Pd.I
Nama Judul : Manajemen Pendidikan *Soft Skill* Seni Tari Bagi Siswa SMA Negeri 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

1.	Sabtu, 16 mei 2020	<ol style="list-style-type: none">1. Bab 4 itu penyajian data tentang pendidikan soft skill seni tari di sekolah tersebut dimana atau dikelola seperti apa oleh sekolah tersebut (yang merupakan kumpulan data yang saudara peroleh dari wawancara, dokumen, dan observasi).2. Untuk mampu menggali data tersebut, anda berbijak dari teori manajemen (bagaimana planningnya, organizingnya, actuatingnya, controlling atau evaluatungnya)3. Anda membaca data pengelolaan atau cara memenej yg dilakukan sekolah tersebut (yang nyata dilakukan sekolah)...penyajian data; dengan teori fungsi manajemen (4 fungsi pokok) pada bab 2, >>>> yang saudara tulis di bab.4 di bawah data yang ada footnote nya....itu namanya ANALISIS saudara.		
2.	Selasa, 19 Mei 2020	<p>Bab.1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Halaman 5, setelah definisi konseptual 1 (manajemen pendidikan), dan definisi konseptual 2 (soft skill seni tari), belum diberi definisi konseptual dari yang dimaksud manajemen pendidikan soft skill seni tari adalah....2. Halaman 6, tujuan penelitian point b yang dipakai, yang point a dihilangkan		



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0

		<p>3. Halaman 9, setelah 3 tinjauan pustaka, harus ada alinea tersendiri dari penulis yang menegaskan perbedaan masalah yang diteliti.</p> <p>Bab.2</p> <p>1. Halaman 33, akhir kajian teori, belum ada kerangka pikir penulis tentang teori yang dipakai. Jadi yang dimaksud manajemen pendidikan soft skill seni tari dari teori di atas adalah.....</p> <p>Bab.3</p> <p>1. Halaman 35, kepala sekolah, guru seni tari, pembina ekstrakurikuler, siswa, dijelaskan nama-namanya (kalau siswanya banyak, dijelaskan jumlah per-kelas, dan nama-namanya dilampiran)</p> <p>Bab.4</p> <p>1. Halaman 39-50, point 1. Sejarahsampai dengan point 7 keadaan guru, masing-masing harus diberi footnote.</p> <p>2. Khusus kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan guru/pembina seni tari, serta sarana yg mendukung seni tari, diberi gambaran khusus tersendiri.</p>		
--	--	--	---	--



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0

3.	Minggu, 13 Desember 2020	<p>Bab.1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata tulis rumusan masalahBagaimana Manajemen....(yang benar ...bagaimana manajemen...) 2. Tata tulis tujuan penelitianmanajemen Pendidikan....(yg benar.... manajemen pendidikan...) <p>Bab.2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum jelas teori manajemen pendidikan utk manajemen kurikulum dan manajemen ekstrakurukuler seni tari (baru manejemen pend scr umum) <p>Bab 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk penelitian manajemen pendidikan di sekolah, subjek dan datanya hrs sampai kepala sekolah dan waka kurikulum. <p>Bab 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sub bab gambaran umum <ol style="list-style-type: none"> a. Halaman 52-68 diringkas (terlalu banyak, melebihi yang data pokok di penyajian data di bawahnya) 		
----	--------------------------	--	---	---



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

4.	Sabtu, 06 Maret 2021	<p>b. harus ada footnotenya</p> <ol style="list-style-type: none">2. Data pokok yang disajikan, a. Sub-sub bab nya diperluas data dengan observasi (kalau memungkinkan), dan dengan dokumentasi.3. Point b, data masing-masing dari tahapan manajemen pendidikan untuk ekstrakurikuler seni tari masih belum cukup.4. Untuk abstrak alinea pertama kurang ringkas, dan belum ada tujuan penelitian. <ol style="list-style-type: none">1. Tulisan tidak boleh ada salah ketik atau tanda baca.2. Semua halaman depan (formalitas), mulai pernyataan keaslian, pengesahan (tetap ditulis, walaupun nama-nama penguji dikosong dulu), nota dinas pembimbing, abstrak, harus disesuaikan betul dengan buku panduan. contoh untuk abstrak tidak ada prodi, fakultas, dan iain (cukup judul, nama dan nim, abstrak dan isi abstrak)3. di alinea pertama abstrak, yang betulmasalah penelitian ini(tidak ada kata "rumusan")4. kesimpulan untuk pelaksanaan manajemen pada alinea akhir abstrak belum ada, baru		
----	----------------------	---	---	---



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

5.	Senin, 08 Maret 2021	<p>materi yang diberikan (wiraga, wirama, dan wirasa), tapi bagaimana pelaksanaan kegiatan seni tersebut dikelola pelaksanaannya.</p> <ol style="list-style-type: none">5. Pada kata pengantar, setelah gelar dan nama, langsung jabatannya (tidak pakai kata "selaku").6. Pada halaman isi, untuk sub bab B dan sub bab C pada bab 4, harus ditulis isi dari pengajian data, dan isi dari analisis datanya apa saja, sehingga sub bab B berisi sub-sub bab 1, sub-sub bab 2 dst.7. nama bab 4 yang betul Hasil Penelitian dan Pembahasan.8. nama bab 5 yang betul Penutup (tidak penut) <ol style="list-style-type: none">1. Semua judul buku dalam footnote diketik miring semua.2. Semua footnote, setelah halaman dan nomor halaman, diakhiri "titik" semua.3. Pada alinea ke-2 dari LBM, masih belum jelas ada alasan gamabaran di lapangan mengapa penulis meneliti manajemen soft skill seni tari di sekolah tersebut.4. Diakhir definisi konseptual, ditambah alinea yang menegaskan maksud judul dan apa		
----	----------------------	---	---	---



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

6.	Kamis, 11 Maret 2021	<p>yang diteliti dari judul tersebut.</p> <p>5. Tujuan penelitian karena hanya 1 tidak pakai dirinci dengan point "a".</p> <p>1. Uraian fungsi manajemen untuk fungsi aktuating, atau directing, pada halaman 15-24 perlu ada.</p> <p>2. subjek penelitian untuk peserta didik, perlu dijelaskan berapa anak atau berapa kelas, dan bagaimana menentukan anak-anak tersebut sebagai subjek, apakah dengan purposive sampling, atau yg lain.</p> <p>Bab.4</p> <p>1. Untuk sub bab gambaran umum, mulai sejarah berdiri...sampai keadaan guru, harus diberi footnote.</p> <p>2. sub bab gambaran umum perlu ditambah sub bab ke 8 tentang gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler seni dan seni tari.</p> <p>3. penulisan footnote dokumentasi perlu diteliti, contoh yang betul : dokumentasi ttg(apa nama dokumentasi), bukan nama guru.</p>		
----	----------------------	---	---	---



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

7.	Jum'at, 12 Maret 2021	<p>4. sesuai teori manajemen kurikulum, dalam penyajian data, harus ada sub bab tentang pelaksanaan kurikulum dan sub bab tentang evaluasi kurikulum kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Jika dilapangan tidak ada, itu menjadi temuan yang dianalisis dalam pembahasan dan dikesimpulan yang perlu direkomendasikan.</p> <p>Bab.5</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penutup point 1 belum ada kata ...perencanaan.2. Dari 4 tahapan manajemen yang dalam kesimpulan, perlu dijelaskan tahapan pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. <p>1. Sub bab A pada bab 4, yang ada point 1-7 itu (halaman 52-60) masing-masing harus ada footnotenya (yang sudah saudara tulis baru footnote di halaman 62 untuk point 7 saja, yang point 1-6 belum ada footnotenya semua.</p> <p>2. Sub bab A tersebut harus ditambah point ke-8 tentang gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler umumnya dan ekstrakurikuler seni tari khususnya, ini yang pokok, dan belum ada.</p>		
----	-----------------------	---	---	---



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

8.	Sabtu, 20 Maret 2021	<p>3. Sub bab B dan C pada bab 4 di daftar isi harus ditulis point-point yang ditulis sebagaimana dalam penyajian data :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perencanaan kurikulum ekstrakurikuler seni tarib. Pengorganisasian...c. Pengarahan....d. Pengawasan....e. Evaluasi.... <p>1. Untuk footnote pada sub bab B pada bab 4 masih kurang teliti dan belum lengkap, contoh pada halaman 83-84 tentang data evaluasi belum ada footnotenya.</p> <p>2. Footnote 63, tentang dokumentasi yang betul : dokumentasi tentang kurikulum ekstrakurikuler seni tari, bukan dokumentasi dengan rifka safitri (nama guru pembina ekstrakurikuler)</p> <p>3. Sesuai catatan no.2 di atas, footnotenya dibuat perkelas ada footnotenya sendiri tentang kurikulum ekstrakurikuler seni tari tersebut.</p> <p>4. Untuk footnote wawancara dari guru dan kepala sekolah yang betul pakai kata</p>		
----	----------------------	--	---	---



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

		<p>penghormatan, sehingga contoh yang betul pada footnote 62 adalah : Wawancara dg bpk. Joko Budi Santoso, kepala sekolah..... contoh lagi, Wawancara dg ibu Rifka Safitri, guru pembina....</p> <p>5. Sesuai data dan analisisnya, kesimpulan ke-2 seharusnya menjadi kesimpulan ke-3; sehingga kesimpulan ke-3 menjadi kesimpulan ke-2.</p>		
--	--	---	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 02 April 2021
Dosen Pembimbing

Drs. Asdlori M. Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0